

**STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI BIDANG AGRIBISNIS
DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
SILVANA INDAH UTARI
NIM. 1917201010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvana Indah Utari
NIM : 1917201010
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri
di Bidang Agribisnis Dalam Mewujudkan Kemandirian
Ekonomi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat
Mbalong Ell Firdaus Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Silvana Indah Utari
NIM. 1917201010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI
BIDANG AGRIBISNIS DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Eli Firdaus Cilacap)**

Yang disusun oleh Saudara **Silvana Indah Utari NIM 1917201010** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **21 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
NIP. 19950314 202012 1 010

Purwokerto, 27 Juni 2023

Mengerti/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Silvana Indah Utari NIM. 1917201010 yang berjudul :

**STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI BIDANG AGRIBISNIS DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN RUBAT
MBALONG ELL FIRDAUS CILACAP)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 01 Juni 2023

Pembimbing,



Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.

NIP. 19950314 202012 1 010

MOTTO

“Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu, karena ketika perahu berada di atas air, ia akan mampu berlayar dengan sempurna. Namun ketika air itu masuk ke dalamnya, perahu itu tenggelam.”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis mengucapkan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri di Bidang Agribisnis dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Cilacap)”. Dengan skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Kasmuji dan ibu Suwati, yang mana beliau adalah orang tua tercinta yang senantiasa memberikan seluruh perhatian, support, motivasi, dan dukungan untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta doa terbaik yang tak pernah putus.
2. Adik saya, Maulana Ikhsan yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya di saat jenuh menggarap skripsi meskipun dari kejauhan.
3. Dosen pembimbing skripsi, bapak Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E. yang telah memberikan saran dan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kamar baru, dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semangat dan bahagia selalu untuk kalian semua.

**STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI BIDANG AGRIBISNIS DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI**

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Cilacap)

Silvana Indah Utari

NIM. 1917201010

E-Mail: silvanaindahutari@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pemberdayaan kewirausahaan merupakan sesuatu yang perlu dilakukan karena untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Saat ini pondok pesantren bukan hanya mengajarkan tentang ilmu agama tetapi juga mengajarkan tentang kewirausahaan. Kebanyakan pondok pesantren tersebar di wilayah pedesaan, sehingga potensi di bidang agribisnis menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren. Pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren bertujuan untuk mewujudkan adanya suatu kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan adanya serangkaian strategi untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer penelitian ini bersumber dari wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus BUMP, santri yang mengelola kewirausahaan, dan alumni. Data sekunder penelitian berasal dari buku, jurnal, dan profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis menggunakan strategi pemberdayaan melalui 3 tahapan yaitu: tahap penyadaran dan pembentukan karakter, tahap transformasi pengetahuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Bentuk kemandirian ekonomi yang diwujudkan yaitu kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren itu sendiri, dan kemandirian ekonomi bagi santri setelah lulus dari pondok.

Kata Kunci : Strategi Pemberdayaan Kewirausahaan, Agribisnis, Kemandirian Ekonomi

**STRATEGY FOR EMPOWERMENT BASED ON STUDENTS'
ENTREPRENEURSHIP IN AGRIBUSINESS IN REALIZING ECONOMIC
INDEPENDENCE**
(Case Study in Rubat Mbalong Ell Firdaus Islamic Boarding School, Cilacap)

Silvana Indah Utari

NIM. 1917201010

E-Mail: silvanaindahutari@gmail.com

Islamic Economic Study Program, Faculty of Islamic Economic and Business

ABSTRACT

Entrepreneurial empowerment is something that needs to be done because it is to enable and empower people from poverty, backwardness, inequality and powerlessness. Currently Islamic boarding schools not only prohibit religious knowledge but also prohibit entrepreneurship. Most Islamic boarding schools are used in rural areas, so the potential in the agribusiness sector is an alternative in economic empowerment activities at Islamic boarding schools. Entrepreneurial empowerment carried out at Islamic boarding schools aims to realize economic independence. Therefore, it is necessary to have a series of strategies to realize the empowerment goals.

The research method used is a qualitative research method with a type of field research. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, and documentation. The primary data for this study came from interviews with cottage caretakers, BUMP administrators, students who manage entrepreneurship, and alumni. The secondary data of this research comes from books, journals, and profiles of the Rubat Mbalong Ell Firdaus Islamic Boarding School. The analysis technique in this study uses the Miles & Huberman method which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the Rubat Mbalong Ell Firdaus Islamic Boarding School in carrying out empowerment activities based on student entrepreneurship in the agribusiness field used an empowerment strategy through 3 stages, namely: the awareness and character building stage, the knowledge transformation stage, and the intellectual ability improvement stage. The form of economic independence that is realized is economic independence for the Islamic boarding school itself, and economic independence for the students after graduating from the Islamic boarding school.

Keywords: Entrepreneurial Empowerment Strategy, Agribusiness, Economic Independence

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 05 43b/ U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħ	ħ	Ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila di ikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لغير	ditulis	Zakat al-fiṭr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa

3	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang beruturan dalam satu kata yang dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dan juga kepada keluarga-Nya, sahabat-sahabat-Nya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Bersama dengan selesainya skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri di Bidang Agribisnis dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Cilacap)”. Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Karya ilmiah ini penulis susun dengan berbagai sumber. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, motivasi serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan Ibu Maemanah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus serta jajaran santri dan pengurus pondok yang telah memberikan izin dan kerjasamanya dalam proses penelitian ini.
10. Bapak Kasmuji dan Ibu Suwati, yang mana beliau adalah orang tua tercinta yang senantiasa memberikan seluruh perhatian, support, motivasi, dan dukungan untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta doa terbaik yang tak pernah putus.
11. Maulana Ikhsan, adik saya yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Masfu Fathul Mahmudah, dan Millatul Munawweroh, teman dekat saya yang memberikan dukungan penuh selama penelitian.
13. Teman-teman angkatan 2019 khususnya kelas Ekonomi Syariah E terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 01 juni 2023



Silvana Indah Utari
NIM. 1917201010

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Strategi Pemberdayaan	12
a. Pengertian Strategi	12
b. Pengertian Pemberdayaan	14
c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan	15
d. Tahap-tahap Pemberdayaan	16
e. Tujuan Pemberdayaan	17
f. Manfaat Pemberdayaan	19
2. Kewirausahaan Santri	19

a. Kewirausahaan	19
1) Definisi Kewirausahaan	19
2) Prinsip-prinsip Kewirausahaan	21
3) Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan wirausaha.....	21
4) Manfaat Kewirausahaan	22
b. Santri	22
1) Pengertian Santri	22
2) Karakteristik Santri Entrepreneur	23
3. Agribisnis	24
a. Pengertian Agribisnis	24
b. Subsektor Agribisnis	25
c. Sistem Agribisnis	26
d. Faktor-faktor Strategis	27
4. Kemandirian Ekonomi	29
a. Pengertian Kemandirian	29
b. Bentuk-bentuk Kemandirian	30
c. Tolak Ukur Kemandirian Ekonomi	31
B. Landasan Teologis	33
C. Kajian Pustaka	34
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	52
1. Sejarah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	52
2. Sejarah Badan Usaha Milik Pesantren	53
3. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ...	54

4. Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	55
5. Keadaan Santri Dan Ustadz	56
6. Jadwal kegiatan	56
7. Struktur Organisasi	58
a. Jajaran Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	58
b. Jajaran Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	59
c. Jajaran Kepengurusan BUMP HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	60
8. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	61
9. Usaha-usaha Agribisnis di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.....	62
B. Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri di Bidang Agribisnis Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	69
C. Kemandirian Ekonomi yang Diwujudkan dengan Adanya Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri di Bidang Agribisnis Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus	79
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Kewirausahaan Agribisnis di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
2. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Sebagai Perbandingan Dalam Penelitian.
3. Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.
4. Tabel 4.1 Jajaran Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.
5. Tabel 4.2 Jajaran Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.
6. Tabel 4.3 Jajaran Kepengurusan BUMP HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.
7. Tabel 5.1 Alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Yang Memiliki Usaha Sendiri.



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Hasil Divisi Pertanian
2. Gambar 1.2 Divisi Peternakan
3. Gambar 1.3 Divisi Perikanan
4. Gambar 1.4 Produk Divisi Jamur Tiram
5. Gambar 1.5 Produk Divisi Madu
6. Gambar 1.6 Produk Mocaf
7. Gambar 2.1 Tahap-Tahap Pemberdayaan
8. Gambar 3.1 Usaha Pupuk Dan Holtikultura Milik Alumni
9. Gambar 3.2 Usaha Jamur Tiram Milik Alumni
10. Gambar 4.1 Kemandirian Ekonomi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin penelitian dari tempat penelitian

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan nasional yang sudah ada jauh sebelum adanya kemerdekaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang sangat berkontribusi dalam pertumbuhan dan juga perkembangan islam nusantara sekaligus sebagai pemantik pertumbuhan lembaga pendidikan islam lainnya yang ada di Indonesia (Fauziah, 2021). Pondok pesantren memiliki 3 fungsi utama yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir yang berlandaskan dengan ilmu agama, pusat pendidikan yang di dalamnya melahirkan sumber daya manusia, dan juga sebagai suatu lembaga yang berdaya dan juga dapat memberdayakan masyarakat yang ada disekitarnya (Sugiono & Indrarini, 2021).

Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam sebagai salah satu pedoman hidup dengan mengutamakan kepentingan bermasyarakat, hingga sampai sekarang pondok pesantren masih berperan penting sebagai pemberdayaan masyarakat, dimana pondok pesantren mampu menjadi jawaban dari suatu permasalahan terkait ekonomi yang terjadi di tengah masyarakat dengan segala potensi kemandirian dan pemberdayaan ekonomi yang melekat pada pondok pesantren (Idris & Rahman, 2011). Di era globalisasi ini persaingan ekonomi yang berkaitan dengan pengembangan serta peningkatan kewirausahaan berjalan cukup ketat, oleh karena itu diperlukan adanya suatu terobosan dan pendekatan baru seperti adanya pengembangan kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pendidikan nonformal (Nopra, 2020). Oleh karena itu adanya program pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan itu sangat penting untuk di terapkan di pondok pesantren saat ini.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang menekankan pada aspek yang memberikan kesempatan atau kekuatan kepada pihak yang lemah, dan dalam aktivitas tersebut mempunyai makna sebuah proses pendidikan dalam

meningkatkan kompetensi individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mempunyai kekuatan, daya saing, dan mampu hidup secara mandiri (Zulkarnain & Raharjo, 2021). Di zaman sekarang pondok pesantren harus mampu berperan sebagai salah satu lembaga yang mengembangkan dan memfasilitasi pemberdayaan SDM serta penggerak pembangunan di semua sektor termasuk dalam sektor ekonomi (Hamzah dkk., 2022).

Usaha untuk memberdayakan ekonomi di masyarakat bukan hanya tugas dari pemerintah tetapi juga menjadi tanggungjawab bagi organisasi lokal seperti pondok pesantren. Pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan pondok pesantren kepada santrinya merupakan pemberdayaan yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan ekonomi santri, hal ini bertujuan agar saat santri kembali ke masyarakat mereka bisa dijadikan panutan baik dalam hal ilmu agama maupun panutan dalam bidang ekonomi produktif ataupun sebagai kader pemberdaya ekonomi (Ilyas & Ilyas, 2022). Menurut Irham Fahmi, yang dimaksud dengan kewirausahaan yaitu suatu upaya dalam mewujudkan suatu hasil karya yang dibuat dengan semangat, kreativitas dan berani dalam menghadapi resiko yang nantinya akan ditemui dan dihadapi dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Gunawan dkk., 2020: 7).

Dahulu pondok pesantren dianggap masih tabu jika berbicara mengenai sesuatu yang berkaitan dengan masalah dunia, apalagi hingga mengembangkan kewirausahaan di pondok pesantren. Namun saat ini, banyak pondok pesantren yang justru menghidupi pesantren dengan kewirausahaan, dan pondok pesantren akan semakin maju dan berkembang dengan hasil dari usaha-usaha yang dilakukannya (Hidayat dkk., 2019).

Mantan Menperin MS Hidayat menjelaskan bahwa wirausaha memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Karena permasalahan-permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, hingga permasalahan urbanisasi dapat diatasi dengan munculnya wirausaha (Utomo dkk., 2021). Kewirausahaan sebagai salah satu upaya *problem solving* pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah usaha yang di ciptakan oleh wirausaha, maka meningkat pula permintaan tenaga kerja, artinya

kewirausahaan dapat meresap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh pondok pesantren merupakan salah satu upaya yang menjawab keraguan masyarakat yang mungkin masih belum mengenal sistem dan karakter di pesantren, yang hanya menganggap pondok pesantren sebagai lembaga keislaman (Asri, 2022).

Kebanyakan pondok pesantren tersebar di wilayah pedesaan, sehingga potensi di bidang agribisnis menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren (Imron dkk., 2022). Agribisnis merupakan suatu rangkaian kegiatan yang di dalamnya meliputi produksi dan distribusi perlengkapan pertanian, produksi pertanian dilapangan, penyimpanan, pengolahan, serta pendistribusian komoditas hasil pertanian. Agribisnis bukanlah suatu aktivitas pertanian yang terpisah, akan tetapi mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pertanian dan dilakukan secara sistematis, berhubungan, dan juga terpadu (Mardia dkk., 2021).

Dikutip dari *antaranews.com* yang ditulis oleh Entang Sastraatmadja (2022), saat ini sedang ramai dibicarakan mengenai regenerasi petani. Sekarang ini semakin enggan nya kaum muda untuk berprofesi sebagai petani, membuat para pengambil kebijakan disektor pertanian sedikit kebingungan untuk mencari generasi penerus yang akan berkiprah menjadi petani di negara agraris ini. Kedepannya, yang dibutuhkan bangsa ini adalah sosok petani pengusaha yang mandiri dan profesional. Dalam hal ini pondok pesantren dapat berkecimpung didalamnya dan turut berperan dalam membantu permasalahan tersebut.

Agribisnis pesantren telah banyak dikembangkan oleh pondok pesantren modern. Bahkan kementerian pertanian telah memiliki program pengembangan agribisnis pada kelembagaan yang mengakar pada masyarakat, salah satunya adalah lembaga agama tradisional yang telah lama ada yang dapat dijadikan penggerak dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, umumnya masyarakat pedesaan (Nursidik, 2021).

Pondok pesantren dapat dijadikan sebagai pendukung adanya pembangunan SDM dengan cara melatih keahlian berwirausaha santri, karena

pondok pesantren juga berperan dalam mengembangkan perekonomian syariah dengan tujuan untuk mencapai suatu kemandirian ekonomi (Silvana & Lubis, 2021). Kemandirian ekonomi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur perekonomian diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Arif dkk., 2020).

Salah satu pondok pesantren yang didalamnya menerapkan konsep kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pondok Pesantren ini terletak di sebelah timur Pondok Pesantren Ell Firdaus di Desa Tambaksari, kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus didirikan oleh K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud pada tahun 2009. Pondok pesantren ini santrinya terdiri dari santri formal (sekolah) dan santri non formal (tidak sekolah/sudah lulus sekolah). Selain mengajarkan ilmu agama kepada para santri, pondok pesantren ini juga melakukan pemberdayaan kewirausahaan untuk mencetak para santri-santri yang memiliki jiwa wirausaha.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ini memiliki banyak bidang usaha yang dilakukan, para santri diajarkan untuk berwirausaha dengan cara mengelola usaha-usaha yang ada di pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga disebut sebagai pondok pesantren ekonomi yang mandiri berbasis agribisnis. Meskipun banyak usaha-usaha yang sedang dilakukan di pondok pesantren ini, akan tetapi yang menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus adalah kewirausahaanya di bidang agribisnis. Hal ini karena letaknya yang berada di wilayah pedesaan, sehingga kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut menyesuaikan dengan mata pencaharian masyarakat yang mayoritas di bidang agribisnis, karena pada dasarnya pondok pesantren merupakan miniatur dari masyarakat luas. Kewirausahaan di bidang agribisnis yang dilakukan di pondok pesantren ini meliputi pertanian / perkebunan, peternakan, perikanan, serta produk olahan yang dihasilkan dari usaha tersebut. Semua usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dibawah pengawasan Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera atau yang

disebut dengan BUMP HJS yang merupakan badan usaha yang didirikan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus pada tahun 2016. Kewirausahaan agribisnis yang dilakukan di pondok pesantren tersebut ada yang berdiri sebelum adanya BUMP HJS dan ada juga yang berdiri setelah adanya BUMP HJS. Berikut ini beberapa usaha yang dijalankan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus di bidang agribisnis.

Tabel 1.1
Kewirausahaan Agribisnis
di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

No	Divisi	Tahun
1	Pertanian	2013
2	Jamur Tiram	2014
3	Perikanan	2009
4	Peternakan	2018
5	Mocaf	2019
6	Madu	2019

Sumber : Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Tabel tersebut menunjukkan bentuk-bentuk kewirausahaan di bidang agribisnis yang sedang dikelola santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Usaha agribisnis yang dikelola sebelum adanya BUMP yaitu pertanian, jamur tiram, dan peternakan. Setelah dibangunnya BUMP usaha agribisnis di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus semakin bertambah diantaranya peternakan, mocaf, dan madu. Masing-masing usaha tersebut terdapat beberapa santri yang mengelola usaha tersebut, jumlah anggotanya 4 atau 5 anak (tidak tentu). Jumlah santri keseluruhan di pondok pesantren ini sebanyak 270 santri baik putra ataupun putri, dan yang mengikuti program pemberdayaan kewirausahaan sebanyak 47 santri.

Adapun kegiatan dari divisi pertanian (2013) yaitu bercocok tanam (tanaman pangan, dan hortikultura), penanaman pohon di pinggir jalan, dan juga pembuatan pupuk organik baik padat ataupun cair. Kemudian divisi peternakan yang berdiri pada tahun 2018. Dalam bidang peternakan, Pondok

Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus diantaranya membudidayakan ayam, sapi, dan kambing. Kemudian divisi perikanan yang merupakan divisi pertama yang berdiri pada tahun 2009. Pertama kali berdiri, divisi ini hanya memiliki 1 kolam ikan yang membudidayakan ikan lele. Hingga saat ini divisi perikanan telah mempunyai lebih dari 17 kolam ikan. Dan yang dibudidayakan adalah ikan gabus, ikan nila, ikan gurami, dan ikan lele. Untuk mocaf dan madu merupakan produk-produk olahan yang berdiri tahun 2019, untuk mocaf sendiri berasal dari tepung singkong yang mana proses pembuatannya dengan cara fermentasi. Mocaf ini diwujudkan untuk mengurangi ketergantungan pada impor tepung gandum. Kemudian untuk divisi jamur tiram yang berdiri pada tahun 2014, usaha ini mendapatkan hibah program sosial dari Bank Indonesia untuk pembuatan kumbung jamur. Hasil dari jamur tiram dijual baik mentahan ataupun sudah diolah menjadi produk jadi.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris BUMP, dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan berbasis kewirausahaan baik dari segi pelatihan, modal, bibit, dan juga pemasaran, ada beberapa lembaga, alumni, dan juga pihak-pihak lain yang turut membantu menyelesaikan pemberdayaan tersebut. Untuk pemasaran produk yang dihasilkan dari kegiatan pemberdayaan kewirausahaan tersebut, pondok pesantren ini melakukannya dengan dua cara yaitu dijual secara *online* dan juga *offline*.

Berdasarkan telaah peneliti, terdapat asumsi bahwa selama ini pondok pesantren dianggap sebagai suatu lembaga potensial yang belum banyak berhubungan secara langsung dengan kegiatan pengembangan agribisnis (Imron dkk., 2022). Namun pada kenyataannya di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam mewujudkan suatu kemandirian ekonomi, pondok pesantren ini melakukan pemberdayaan kewirausahaan di bidang agribisnis. Dan yang menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus adalah kewirausahaannya di bidang agribisnis, hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu aset negara yang sangat berharga dan strategis sebagai salah satu agen yang potensial dalam membangun

kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan dan pelatihan yang dilakukan khususnya di bidang agribisnis.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjelaskan bahwa adanya kegiatan pemberdayaan kewirausahaan tersebut adalah untuk membekali santri di bidang ekonomi ketika nanti sudah mukim dari pondok pesantren, dan juga untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan salah satu misi dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu terwujudnya pengembangan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Amirul Amin (2021) dengan judul Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Barokah Mangusuman Siman Ponorogo, dengan hasil penelitian membuktikan bahwa pondok pesantren bukan hanya berperan sebagai suatu lembaga pendidikan agama akan tetapi pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga yang berpotensi mendidik para santrinya untuk berwirausaha. Demikian juga hasil penelitian serupa tentang kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang dilakukan oleh Mohammad Arif Agus Sugiono, dan Rahma Indrarini (2021) yang membuktikan bahwa pesantren yang sejatinya bukan lembaga ekonomi namun dapat berkembang dan membawa dampak ekonomis terhadap masyarakat pesantren. Kelembagaan pesantren yang kuat dalam ekonomi memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat pesantren untuk dapat mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan yang telah dijelaskan tersebut, menjadi hal yang menarik untuk diteliti tentang strategi yang digunakan di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam memberdayakan santrinya untuk berwirausaha terutama berwirausaha di bidang agribisnis dalam mewujudkan adanya kemandirian ekonomi. Karena pondok pesantren bukan hanya berperan dalam pendidikan ilmu agama saja tetapi juga di bidang ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan adanya strategi-strategi tertentu. Hal ini agar bisa menjadi bahan pembelajaran yang memberikan wawasan kepada

pesantren-pesantren lain ataupun santri yang ingin melakukan kewirausahaan di bidang agribisnis tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai **“Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri di Bidang Agribisnis dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Cilacap)”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional di lakukan karena untuk menghindari munculnya kesalahpahaman terkait judul penelitian dan juga memberikan kejelasan pada judul di dalam penelitian ini:

1. Strategi pemberdayaan

Menurut Rangkuti, yang dimaksud dengan strategi adalah suatu perencanaan pokok yang komprehensif yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan berdasarkan dengan visi misi yang telah dibuat sebelumnya (Purwadhi dkk., 2022). Sedangkan Menurut Pearce dan Robinson, strategi merupakan rencana suatu perusahaan yang didalamnya mencerminkan suatu kesadaran perusahaan tentang kapan, dimana dan bagaimana suatu perusahaan harus bersaing menghadapi lawan dengan adanya maksud tertentu (Adindo, 2021: 39).

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata power yang artinya pengerahan tenaga, akal budi, dan kesanggupan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menghimpun suatu daerah dalam membangun kesadaran mengenai kapasitas serta berusaha untuk lebih meningkatkan kapasitas dan membina mereka (Abdillah & Nulhakim, 2022).

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang menekankan pada aspek yang memberikan kesempatan atau kekuatan kepada pihak yang lemah, dan dalam aktivitas tersebut mempunyai makna sebuah proses pendidikan dalam meningkatkan kompetensi individu, kelompok, atau

masyarakat sehingga mempunyai kekuatan, daya saing, dan mampu hidup secara mandiri (Zulkarnain & Raharjo, 2021: 1).

2. Kewirausahaan Santri

Menurut Irham Fahmi, yang dimaksud dengan kewirausahaan yaitu suatu upaya dalam mewujudkan suatu hasil karya yang dibuat dengan semangat, kreativitas dan berani dalam menghadapi resiko yang nantinya akan ditemui dan dihadapi dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Drucker & Drucker, yang dimaksud dengan kewirausahaan yaitu seorang individu yang selalu mencari suatu perubahan yang nantinya akan dilakukan suatu aksi menjadi suatu peluang (Gunawan dkk., 2020: 7).

Santri merupakan seorang anak atau remaja yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren karena keinginan sendiri maupun orang tua yang memilihkan pendidikan di pondok pesantren tersebut secara paksa (Rasyid, 2020).

3. Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu penjumlahan total dari keseluruhan kegiatan terkait manufaktur serta pendistribusian sarana produksi pertanian, semua kegiatan yang dilakukan oleh para usaha tani, penyimpanan, pengolahan, serta pendistribusian yang berasal dari produk-produk pertanian, serta produk lain yang dihasilkan dari produk pertanian (Krisnamurthi, 2020: 2).

4. Kemandirian ekonomi

Menurut Watson, yang dimaksud dengan kemandirian yaitu suatu kebebasan dalam mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam melakukan usaha, dan melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan bantuan dari pihak lain (Mustaan, 2020). Kemandirian ekonomi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengatur perekonomiannya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Arif dkk., 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di bidang agribisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?
2. Bagaimana bentuk kemandirian ekonomi yang diwujudkan dengan adanya pemberdayaan berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan kewirausahaan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam mengembangkan wirausaha yang dijalankannya.
- b. Untuk mengetahui bentuk kemandirian ekonomi yang diwujudkan dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan agribisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

2. Manfaat

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan juga wawasan kepada para pembaca mengenai pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, terutama bagi para akademisi baik dikalangan mahasiswa, siswa, dan lain-lain. Dan dapat dijadikan informasi atau referensi ilmiah bagi penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktisi

- 1) Bagi pondok pesantren dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program yang dilakukan untuk pemberdayaan kewirausahaan bagi para santri.
- 2) Bagi penulis dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan mengenai kewirausahaan yang dilakukan oleh para santri yang ada di pondok pesantren.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, berisi tentang pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, berisi tentang teori-teori yang digunakan peneliti didalam penelitiannya, landasan teologis, dan kajian pustaka.

Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan juga waktu penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV pembahasan, dalam bab ini mencakup pembahasan mengenai strategi pemberdayaan berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi (studi kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Cilacap).

Bab V penutup, dalam bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan saran dari penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pemberdayaan

a. Pengertian Strategi

Menurut Ismail Solihin, kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*stratogos*” yang asal katanya yaitu “*stratus*” yang artinya militer dan kata “*eg*” yang artinya memimpin. Dalam konteks awal, strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu dikerjakan oleh para jenderal dalam pembuatan suatu rencana untuk memenangkan suatu peperangan. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan suatu rencana secara makro (menyeluruh) dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan. Ada dua pendekatan untuk mendefinisikan strategi, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional, strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana kedepan yang bersifat antisipatif (*forward looking*), sedangkan dalam pendekatan baru, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola dan bersifat reflektif (Ahmad, 2020: 1).

Menurut Rangkuti, yang dimaksud dengan strategi adalah suatu perencanaan pokok yang komprehensif yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan dengan visi misi yang telah dibuat sebelumnya (Purwadhi et al., 2022).

Banyak pandangan yang telah menjelaskan arti dari kata strategi, dalam hal ini makna dari strategi menunjukkan suatu karakteristik abstrak dari susunan perbuatan atau sejumlah langkah dan tindakan yang dibuat sedemikian rupa yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Agar tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal, maka wajib hukumnya untuk menyiapkan

apa yang disebut dengan strategi. Dalam hal ini strategi menjadi salah satu cara yang sangat penting yang harus dirancang dan dilakukan oleh seseorang agar tujuannya dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal (Kusuma dkk., 2023: 1-2).

Strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai serta yang menjadi sasaran usaha tersebut dengan cara mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan juga pemilihan pendekatan utama yang ampuh dalam mencapai suatu sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh dari awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan juga penetapan tolak ukur serta pengukuran baku yang akan digunakan untuk menilai suatu keberhasilan usaha yang dilakukan (Ahmad, 2020: 2).

Strategi dibuat dengan tujuan tertentu. Dengan adanya suatu strategi dapat digunakan sebagai suatu jembatan yang dapat memberi kemudahan terlaksanannya suatu rencana dan tercapainya suatu tujuan. Selain itu, dengan adanya strategi tujuan yang dicapai bukan hanya secara personal tetapi juga dapat diterapkan untuk tercapainya suatu tujuan di dalam kelompok. Berikut ini beberapa tujuan membuat strategi yaitu:

- 1) Menjaga kepentingan
- 2) Sebagai sarana evakuasi
- 3) Memberikan gambaran tujuan
- 4) Sebagai pembaruan strategi sebelumnya
- 5) Lebih efisien dan efektif
- 6) Untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi

7) Mempersiapkan suatu perubahan (Kusuma dkk., 2023: 4-8)

b. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, yang merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Oleh karena itu pemberdayaan dapat diartikan memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah dan belum memiliki kekuatan untuk hidup sendiri, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan (Hamid, 2018).

Adapun definisi pemberdayaan menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Carlzon dan Macauley, yang dimaksud pemberdayaan yaitu membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, serta memberikan kebebasan kepada orang tersebut untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, semua keputusan dan tindakannya.
- 2) Menurut Mardikanto dan Soebiato, pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupan yang berdasarkan pada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan kata lain pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama dan menghindari rekayasa dari pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.
- 3) Menurut Word Bank, pemberdayaan adalah suatu perluasan aset berupa kemampuan masyarakat kecil dalam melakukan negosiasi dengan mempengaruhi, mengontrol, serta dengan mengandalkan adanya suatu tanggungjawab lembaga-lembaga yang juga mempengaruhi kehidupannya.
- 4) Menurut Jim Ife, pemberdayaan yaitu memberikan masyarakat berupa sumber daya, pengetahuan, kesempatan, serta keterampilan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk

menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Nugroho, 2021: 65-67).

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membangun daya, dengan mendorong, memberi motivasi, serta membangkitkan suatu kesadaran potensi yang dimiliki oleh seseorang, dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tindakan sosial dari suatu komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat suatu perencanaan dan tindakan yang kolektif, hal ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah ataupun memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Habib, 2021).

c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Prinsip merupakan pernyataan yang berkaitan tentang suatu kebijakan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan dan melakukan kegiatan tersebut secara konsisten. Bertolak pemahaman tentang pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu, karena dengan “mengerjakan” mereka akan mengalami proses pembelajaran (baik menggunakan pikiran, perasaan, maupun keterampilan) yang akan mereka ingat dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 2) Akibat, artinya suatu kegiatan pemberdayaan harus dapat memberikan pengaruh atau akibat yang baik dan bermanfaat, karena perasaan puas, senang, tidak senang, ataupun kecewa akan mempengaruhi semangatnya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan-pemberdayaan di masa yang akan datang.

- 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan harus dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, karena setiap orang cenderung akan mengaitkan kegiatannya dengan suatu kegiatan ataupun peristiwa lainnya. Misalnya dengan melihat cangkul seseorang diingatkan pada suatu pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik, atau dengan melihat tanaman yang kerdil atau subur maka akan mengingatkan pada usaha-usaha pemupukan, dan lain sebagainya (Mardikanto & Soebiato, 2017: 105-106).

d. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto meliputi tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap penyadaran (*awareness*) yang merupakan tahap dalam memberikan pencerahan kepada individu maupun masyarakat yang tidak berdaya melalui suatu pencerahan kesadaran terhadap hak untuk maju.
- 2) Tahap kapasitas (*capacitation*) yaitu tahap meningkatkan kemampuan individu, lembaga, ataupun tata nilai untuk menciptakan *enabling*.
- 3) Tahap pelimpahan kekuatan yaitu tahap dalam memberikan daya, kapasitas, kewenangan serta keleluasaan kepada sasaran (Sriyana, 2021: 109).

Sedangkan menurut Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah, tahap-tahap dalam pemberdayaan antara lain :

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan karakter.

Perlu adanya pembentukan suatu kesadaran dan kepedulian dalam diri seseorang sehingga bisa merasakan akan pentingnya peningkatan kapasitas diri. Dalam tahap pemberdayaan ini yang menjadi sasaran pemberdayaan harus bisa menyadari pentingnya perubahan agar bisa merubah suatu keadaan. Dengan menyadari kondisinya tersebut, maka hal tersebut bisa merangsang

kesadaran mengenai pentingnya memperbaiki kondisi guna menciptakan suatu masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan adanya penyadaran yang dilakukan ini dapat menggugah dan merubah pikiran pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan.

- 2) Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan
Dalam tahap ini diperlukan adanya suatu pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung suatu kegiatan pemberdayaan yang sedang dilakukan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan juga kecakapan keterampilan.

Di tahap ini sasaran diarahkan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang dimiliki seseorang yang nantinya akan mengarahkan pada suatu kemandirian (Gunawan dkk., 2020).

e. Tujuan Pemberdayaan

Terdapat tiga tujuan utama dari pemberdayaan dalam masyarakat yaitu : mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku, serta mengorganisir diri masyarakat (Atmaja dkk., 2021). Tujuan dari pemberdayaan masyarakat hendaknya menyangkut beberapa aspek yaitu (Sudarmanto dkk., 2020):

- 1) Perbaikan usaha, termasuk juga didalamnya adalah perbaikan pendidikan sebagai pengantar dalam menumbuhkan semangat belajar, perbaikan aksesibilitas, adanya suatu kegiatan yang jelas, adanya perbaikan kelembagaan, sehingga hal ini diharapkan memberikan dampak terhadap perbaikan bisnis dan juga ekonomi di dalam masyarakat.
- 2) Perbaikan kelembagaan, hal ini dilakukan dengan cara memperbaiki kegiatan atau tindakan seperti mengembangkan jejaring kemitraan usaha. Sinergi, kolaborasi, dan juga kerja merupakan suatu hal yang sama-sama penting untuk dilakukan

agar tujuan dari suatu pemberdayaan itu dapat tercapai. Pemberdayaan yang dilakukan tidak boleh adanya penekanan terhadap komunitas masyarakat yang lain dan juga terhadap alam dan semua yang ada di dalamnya.

- 3) Peningkatan dan perbaikan pendapatan, yaitu dengan adanya perbaikan di bidang bisnis, serta dapat memberikan dampak terhadap peningkatan serta perbaikan pendapatan termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat. Adanya suatu peningkatan serta perbaikan pendapatan merupakan salah satu unsur dari suatu pemberdayaan yaitu dengan usaha-usaha yang berorientasi pada kekuatan yang ada.
- 4) Memperbaiki lingkungan, dengan adanya perbaikan dan juga peningkatan pendapatan hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperbaiki lingkungan (lingkungan fisik maupun lingkungan sosial). Perbaikan lingkungan itu sangat penting untuk dilakukan karena untuk menghindari adanya suatu penurunan produktivitas lahan dalam penyediaan bahan pangan. Salah satu strategi untuk memperbaiki lingkungan yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan di dalam suatu masyarakat.
- 5) Peningkatan dan juga perbaikan taraf hidup di dalam masyarakat, hal ini bisa terjadi apabila adanya peningkatan pendapatan serta perbaikan lingkungan yang dapat memberikan pengaruh positif pada perbaikan tatanan sosial dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 6) Perbaikan masyarakat, hal ini bisa diwujudkan jika didahului adanya perbaikan serta peningkatan pendapatan, lingkungan, dan juga peningkatan dan juga perbaikan taraf hidup di dalam masyarakat.

Menurut Suharto pemberdayaan mengarah pada suatu kemampuan seseorang khususnya kelompok yang rentan dan lemah sampai mereka mempunyai suatu kekuatan dalam hal:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka dapat memiliki suatu kebebasan yang bukan hanya dalam hal mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan juga bebas dari kesakitan.
- 2) Dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin dapat meningkatkan pendapatan mereka dan juga dapat memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
- 3) Partisipasi dalam proses pembangunan serta keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Gunawan dkk., 2020).

f. Manfaat Pemberdayaan

Ada beberapa manfaat melakukan pemberdayaan yaitu :

- 1) Membuat suasana yang mungkin membuat potensi masyarakat berkembang. Potensi terhadap adanya suatu kemandirian seseorang yang perlu diberdayakan, yang bersumber dari proses kemandirian setiap individu yang meluas kekeluarga, kelompok, dan juga masyarakat.
- 2) Lebih memperkuat suatu potensi yang dimiliki masyarakat dengan melakukan langkah-langkah yang nyata, menerima berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana yang baik kepada masyarakat.
- 3) Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan melindungi serta membela masyarakat yang tergolong lemah dalam bidang sosial ekonomi (Damanik, 2019: 9).

2. Kewirausahaan Santri

a. Kewirausahaan

1) Definisi Wirausaha

Sebelum adanya istilah wirausaha seperti sekarang ini, sering kita dengar adanya istilah wiraswasta. Kata wiraswasta ini berasal dari kata “wira” yang artinya utama, gagah, berani, luhur, teladan atau pejuang. Kata “swa” yang berarti sendiri dan kata “sta” yang berarti berdiri. Dengan demikian wiraswasta atau wirausaha

berarti pejuang yang utama , gagah, luhur, berani, serta layak menjadi teladan dalam suatu usaha dengan adanya prinsip berdiri di atas kaki sendiri (Susilowati, 2013: 1).

Wirausaha juga berasal dari bahasa Prancis yaitu “entrepreneur” yang pada dasarnya berarti pemimpin music atau pertunjukan. Dalam bahasa Indonesia muncul kata-kata serapan seperti wirausaha dan wiraswasta, namun kedua kata tersebut memiliki makna atau arti yang sama (Iswanto dkk., 2017: 22).

Menurut Irham Fahmi, yang dimaksud dengan kewirausahaan yaitu suatu upaya dalam mewujudkan suatu hasil karya yang dibuat dengan semangat dan kreativitas dan berani dalam menghadapi resiko yang nantinya akan ditemui dan dihadapi dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Drucker & Drucker, yang dimaksud dengan kewirausahaan yaitu seorang individu yang selalu mencari suatu perubahan yang nantinya akan dilakukan suatu aksi menjadi suatu peluang (Gunawan dkk., 2020: 7) .

Menurut Eman Suherman, yang dimaksud dengan kewirausahaan merupakan suatu semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang yang digunakan untuk menangani suatu usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya, mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan suatu pelayanan yang lebih baik lagi atau untuk memperoleh suatu keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya. Sedangkan menurut Frinces, kewirausahaan merupakan suatu bentuk usaha yang digunakan untuk menciptakan suatu nilai melalui pengakuan terhadap peluang bisnis, manajemen, pengambilan resiko, yang disesuaikan dengan peluang yang ada dan juga melalui keterampilan komunikasi, keuangan, dan juga sumber

daya yang dibutuhkan dalam membawa sebuah proyek hingga berhasil (Bondan & Farikah, 2017: 2-3).

2) Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Menurut Quraish Shihab, di dalam Al-Qur'an ada beberapa prinsip yang melekat dengan kewirausahaan yaitu: *pertama*, prinsip tauhid yang merupakan pengabdian total kepada Allah. *Kedua*, berorientasi pada tujuan, berorientasi pada hasil, dan fokus pada perencanaan yang dilakukan. *Ketiga*, prinsip kejujuran, yang mana saling menguntungkan dan tidak merugikan antar pihak. *Keempat*, prinsip menepati janji. *Kelima*, prinsip kerja keras. *Keenam*, prinsip dapat dipercaya. *Ketujuh*, prinsip kreativitas dan inovasi. *Kedelapan*, prinsip tidak melanggar larangan Allah. *Kesembilan*, prinsip keseimbangan (Rotib & Supratno, 2022).

Menurut Jusmaliani, prinsip-prinsip wirausaha Rasulullah yaitu sebagai berikut:

- a) Kebebasan atau sukarela
- b) Keadilan atau bermoral, jujur, dan adil.
- c) Akhlak yang baik
- d) Bentuk-bentuk transaksi (Farid, 2017: 15).

3) Faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha

Didalam berwirausaha ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan wirausaha baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Sujuti Jahja (2007), faktor internal yang dapat mempengaruhi wirausaha adalah kemauan, kemampuan, dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi wirausaha adalah kesempatan atau peluang (Sochimim, 2016: 46).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan gagalnya suatu wirausaha yaitu :

- a) Tidak berkompeten dalam manajerial.

- b) Kurangnya pengalaman.
- c) Tidak dapat mengendalikan keuangan.
- d) Perencanaan yang gagal.
- e) Pemilihan lokasi yang kurang memadai untuk berwirausaha.
- f) Minimnya pengawasan
- g) Kurang adanya sikap sungguh-sungguh dalam berwirausaha.
- h) Adanya ketidakmampuan dalam melakukan transisi atau peralihan kewirausahaan (Sochimim, 2016: 47).

4) Manfaat kewirausahaan

- a) Dapat menampung tenaga kerja.
- b) Sebagai generasi yang dapat membangun lingkungan.
- c) Memberikan contoh kepada orang lain tentang kerja keras, pribadi yang baik, tekun, dan layak diteladani.
- d) Mengajarkan kepada para karyawan agar mandiri, tekun, ulet dan jujur.
- e) Mengajarkan kepada masyarakat agar hidup sederhana, efisien, dan juga efektif (Sochimim, 2016: 50).

b. Santri

1) Pengertian Santri

Kata santri dalam KBBI diartikan sebagai seseorang yang sedang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, ataupun orang yang sholeh. Santri merupakan suatu istilah melayu yang digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang belajar kepada seorang kyai. Atau jika diartikan lebih spesifik lagi yang dimaksud dengan santri yaitu para pelajar yang dididik didalam suatu pondok pesantren serta diasuh oleh seorang kyai, atau sering disebut sebagai suatu komunitas pesantren (E. Fauziah & Maulana, 2022).

Sebutan santri ini mempunyai dua pengertian dalam arti luas dan arti sempit. Pengertian santri dalam arti luas dapat diartikan sebagai orang yang memeluk agama islam secara tulen,

bersembayang, pergi ke masjid pada hari jum'at, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit, santri merupakan seorang murid yang sekolah agama yang belajar di pondok pesantren (E. Fauziah & Maulana, 2022).

2) Karakteristik Santri Entrepreneur

Dalam praktiknya, santri wirausaha harus mengetahui dan memiliki beberapa sifat yaitu:

a) Pemahaman pasar

Dahulu orang mendefinisikan pasar sebagai suatu tempat untuk pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Seiring dengan perkembangan pasar, kini orang-orang mengartikan pasar tidak harus ada "tempat", yang terpenting adalah terdapat penjual dan pembeli yang kemudian terjadi suatu transaksi jual beli. Transaksi jual beli bisa terjadi seperti dengan melalui telepon ataupun alat komunikasi lainnya tanpa harus bertatap muka secara langsung pada suatu tempat tertentu.

Jika dahulu orang-orang kebanyakan mendahulukan penciptaan produk kemudian baru memikirkan bagaimana cara untuk menjualnya. Akan tetapi, sekarang ini orang-orang cenderung bertolak belakang. Orang-orang lebih cenderung mendahulukan pemahaman mengenai pasar seperti: apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan oleh konsumen, bagaimana kemampuan konsumen, dan lain sebagainya, dan kemudian membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dengan harga yang terjangkau.

b) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri yang tinggi adalah modal utama agar seseorang memiliki keberanian untuk bertindak yang diiringi dengan adanya pertimbangan yang matang. Akan tetapi, rasa

percaya diri tidak boleh berlebihan karena bisa menimbulkan adanya kesombongan yang pada akhirnya dapat membawa usaha pada suatu kegagalan.

c) Jaringan

Jaringan yang dimiliki oleh wiraswastawan bisa berupa individu, kelompok, maupun organisasi, dan lain sebagainya yang kita kenal dan terbina dalam suatu hubungan baik sehingga bisa memberikan suatu peluang bagi pemasaran produknya. Jaringan bisa menjadi konsumen terakhir dan bisa juga sebagai suatu perantara pemasaran produk.

d) Wawasan

Seorang santri wirausahawan (*entrepreneur*) harus mempunyai wawasan yang luas untuk berhubungan dengan dunia bisnisnya. Dengan adanya wawasan luas yang dimiliki, seorang wirausahawan akan mampu menganalisis adanya berbagai peluang, tantangan, dan juga resiko yang akan timbul (Kompri, 2018: 154-155).

3. Agribisnis

a. Pengertian Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu sistem bisnis pertanian utuh dari subsistem penyediaan faktor produksi (seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan skill), subsistem budidaya tanaman dan ternak, subsistem pengolahannya, subsistem pemasaran, subsistem prasarana, dan juga subsistem pembinaan. Agribisnis dalam arti sempit yaitu kegiatan usaha yang didalamnya meliputi salah satu atau keseluruhan dari subsistem penyedia faktor produksi, subsistem budidaya tanaman atau ternak, subsistem pengolahannya, subsistem pemasaran, subsistem prasarana, dan juga subsistem pembinaan. Sedangkan dalam arti luas, agribisnis merupakan kegiatan usaha yang menunjang kegiatan di bidang pertanian dan juga kegiatan usaha yang ditunjang oleh adanya kegiatan pertanian (Karmini, 2020: 13-12).

b. Subsektor Agribisnis

Menurut Diah Retno Dwi Hastuti dalam buku yang berjudul *Ekonomika Agribisnis (Teori dan Kasus)* sektor pertanian dalam arti luas terdiri dari (Hastuti, 2017: 156-180):

- 1) Subsektor tanaman pangan (makanan pokok) jika dikonsumsi oleh penduduk secara teratur dalam jumlah yang cukup besar untuk menyediakan konsumsi energi total yang dihasilkan oleh makanan, misalnya padi dan palawija (kacang hijau, kedelai, gandum, dan juga jagung). Pangan adalah bahan-bahan yang dikonsumsi sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan pemeliharaan, pertumbuhan, kerja, serta untuk pergantian jaringan tubuh yang telah rusak.
- 2) Subsektor tanaman hortikultura yaitu suatu cabang ilmu pertanian yang berbicara terkait budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, bunga, serta rempah-rempah dan bahan baku dalam pembuatan obat tradisional.
- 3) Subsektor tanaman perkebunan, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan atau keras dan tanaman semusim, yang termasuk tanaman tahunan atau tanaman keras adalah kakao, karet, kopi, teh, kelapa, kelapa sawit, kelapa nyiur, kina, kayu manis, cengkeh, kapuk, lada, pala, dan juga jambu mete. Sedangkan yang termasuk tanaman semusim yaitu tebu, tembakau, kapas, rosela, dan rami.
- 4) Subsektor peternakan yang terdiri dari komoditas unggas (ayam, dan juga itik yang menghasilkan telur), sapi potong dan kambing yang menghasilkan daging, dan sapi perah.
- 5) Subsektor perikanan, yang terdiri dari perikanan laut yang meliputi penangkapan yang dilakukan dilaut seperti ikan tenggiri, ikan tuna, dan sebagainya, serta budidaya di laut (sungai, dan muara) seperti tiram dan mutiara), selain itu ada perikanan darat yang meliputi

penangkapan di perairan umum (sungai, rawa, dan juga waduk) serta adanya budidaya di darat (tambak, keramba, kolam, dan juga sawah) seperti ikan emas, mujair, dan bandeng.

- 6) Subsektor kehutanan, dalam hal ini terdiri atas hutan lindung yang berfungsi sebagai pencegah erosi dan banjir, hutan produksi untuk keperluan manusia, industri, dan juga ekspor, seperti jati, hutan wisata untuk keperluan wisata. Dan hutan suaka alam untuk IPTEK seperti flora dan fauna serta marga satwa yang memiliki nilai yang khas.

c. Sistem Agribisnis

Menurut Diah Retno Dwi Hastuti dalam buku yang berjudul *Ekonomika Agribisnis (Teori dan Kasus)* sistem agribisnis terdiri dari:

- 1) *Up-Stream Agribusiness* (Hulu/*input*) yaitu suatu sistem dalam kegiatan industri dan perdagangan yang menghasilkan sarana produksi pertanian primer yang berupa agro-kimia (pupuk dan pestisida), industri agro-otomotif (seperti mesin, dan peralatan pertanian lainnya), dan juga industri pembenihan dan pembibitan.
- 2) *On-Farm Agribusiness* (Proses Produksi) merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari usaha tani dan melaut.
- 3) *Down-Stream Agribusiness* (Hilir/*Output*) merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari agroindustri dan pemasaran agribisnis.
 - a) Agroindustri adalah sistem yang mengolah hasil pertanian, baik berupa setengah jadi (*work in process*) dan bentuk akhir (*finished product*) dengan menggunakan teknologi dan manajemen.
 - b) Pemasaran agribisnis (*Marketing Agribusiness*) yang meliputi manajemen pemasaran dan pasar.
- 4) *Supporting Institution* (jasa layanan pendukung) yang terdiri dari perbankan (*financial industry*), sarana dan prasarana, *Research and Development*, *human natural* dan *human resources*, Pendidikan dan juga konsultan penyuluhan

pertanian, layanan informasi agribisnis, dan kebijakan pemerintah.

- 5) *Manajemen*, penerapan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, directing, controlling, dan evaluation*.
- 6) *Technology application*, yang meliputi penggunaan teknologi terhadap semua subsistem dalam aktivitas agribisnis,
- 7) *Outcome*, yaitu suatu hasil yang didapatkan dari suatu konsumen yang dapat dijadikan sebagai *feedback*, hal ini dapat berupa kepuasan konsumen yang didasarkan pada *need* dan *wants* konsumen dan juga *customer value* yang didasarkan pada manfaat atau nilai yang diperoleh konsumen (Hastuti, 2017).

d. Faktor-faktor Strategis

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan agribisnis sebagai suatu pendekatan dalam membangun pertanian yaitu:

- 1) Diperlukannya kondisi yang kondusif dalam membangun pertanian. Hal ini dapat dicapai dengan adanya suatu kebijakan dari pemerintah yang dapat mendukung adanya kegiatan produksi.
- 2) Tersedianya semua komponen dalam sistem agribisnis. Dengan keberadaan komponen sistem agribisnis, hal ini dapat digunakan dalam mengembangkan agribisnis di suatu daerah tertentu.
- 3) Adanya pertumbuhan dan perkembangan wirausaha dan juga kemitraan usaha. Menurut Soekartawi, para wirausahawan sangat diperlukan karena mereka mengetahui tentang pasar, berani dalam mengambil resiko, ulet dalam bekerja, dan juga memiliki ekspektasi yang kuat dan tajam. Selain itu, mereka juga berperan sebagai pemprakarsa, perintis, penggerak, dan pemroses lebih lanjut dari produk pertanian yang dihasilkan (Karmini, 2020).

Pendekatan pembangunan pertanian dengan agribisnis dapat terus dilakukan di masa depan, meskipun orientasi pembangunan pertanian telah dan menuju ke industrialisasi. Ada beberapa faktor strategis yang dapat mendorong pertumbuhan agribisnis yaitu :

1) Adanya lingkungan yang kondusif dan strategis.

Kondisi ini sangat diperlukan untuk mendorong agribisnis. Kondisi lingkungan dapat ditentukan oleh keadaan pasar faktor produksi, pasar produk baik didalam negeri ataupun luar negeri, kelembagaan pasar, kebijakan pemerintah, dan negara tujuan baik dalam negeri maupun luar negeri.

2) Aspek permintaan.

Permintaan barang baik dalam negeri ataupun luar negeri akan menentukan tingkat produksi. Semakin tinggi jumlah permintaan barang maka akan semakin besar pula peluang produsen dalam melakukan ekspansi usaha di bidang agribisnis. Tinggi rendahnya suatu permintaan dipengaruhi oleh harga pasar, jumlah konsumen, tingkat pendapatan, selera, harga barang lain, dan juga faktor-faktor lainnya.

3) Sumber daya alam dan manusia.

Agribisnis bisa berkembang disuatu daerah jika di tempat tersebut tersedia adanya sumber daya alam yang dibutuhkan untuk kelangsungan proses produksi. Indonesia terletak pada garis khatulistiwa sehingga Indonesia hanya memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Ketersediaan antara sinar matahari dan curah hujan relatif stabil disetiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk melakukan usahatani disepanjang tahun. Sumber daya manusia mempunyai peran sebagai penggerak dalam kegiatan agribisnis. Kualitas serta kuantitas dari sumber daya alam dan sumber daya manusia akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi.

4) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adanya suatu perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi akan mendorong pertumbuhan agribisnis. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin banyak pula peluang yang terbentuk. Selain itu, munculnya suatu tantangan bagi produsen untuk semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki agar bisa menghasilkan suatu produk yang mampu untuk bersaing (Karmini, 2020).

4. Kemandirian Ekonomi

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Hasan Basri, yang dimaksud dengan mandiri yaitu suatu keadaan individu yang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Ada beberapa definisi kemandirian menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Watson, yang dimaksud dengan kemandirian yaitu suatu kebebasan dalam mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam melakukan usaha, dan melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan bantuan dari pihak lain.
- 2) Menurut Bernadib, yang dimaksud dengan kemandirian yaitu sesuatu yang mencakup perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi suatu permasalahan, memiliki rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa dan tidak tergantung dengan orang lain. Sedangkan Johson menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian yaitu salah satu ciri dari kematangan yang memungkinkan seseorang berfungsi otonom dan berusaha kearah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian yaitu suatu kemampuan individu dalam bertindak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memenuhi keinginannya tanpa tergantung pada bantuan orang lain (Mustaan, 2020). Sedangkan kemandirian ekonomi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengatur perekonomian diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Arif dkk., 2020).

Menurut Godfrey, yang dimaksud dengan kemandirian ekonomi yaitu kemampuan dari suatu entitas untuk menopang kesejahteraannya. Entitas dapat berupa individu, keluarga, komunitas, negara, atau bangsa. Kemandirian ekonomi merupakan suatu tujuan antara yang memfasilitasi suatu entitas yang bertujuan untuk mencapai visi mereka pada kehidupan yang lebih baik (Paulini dkk., 2023 : 86).

b. Bentuk-bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurts dalam buku yang berjudul *Membangun Peradaban Desa*, bentuk-bentuk kemandirian dapat di bedakan menjadi empat yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu suatu kemampuan dalam mengendalikan emosi sendiri dan tidak adanya ketergantungan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu suatu kemampuan dalam mengatur suatu perekonomian diri sendiri, dan tidak adanya ketergantungan kebutuhan di bidang ekonomi pada orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan adanya suatu kemampuan dalam mengatur kebutuhan ekonomi dan tidak bergantung dengan orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu suatu kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi.

- 4) Kemampuan sosial, yaitu suatu kemampuan dalam mengadakan suatu interaksi dengan orang lain dan juga tidak bergantung dengan aksi orang lain (Rusdiana, 2022).

c. Tolak ukur kemandirian ekonomi

Menurut Priambodo, kemandirian ekonomi secara konseptual mempunyai beberapa tolak ukur yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya pekerjaan atau usaha yang sedang dikelola secara ekonomis.
- 2) Adanya rasa percaya diri dalam melakukan suatu aktivitas ekonomi.
- 3) Adanya suatu kegiatan yang di tekuni dalam waktu yang lama.
- 4) Adanya sikap berani mengambil resiko dalam melakukan suatu aktivitas ekonomi (Mustaan, 2020).

Terdapat beberapa langkah efektif yang dapat dilakukan dalam membangun suatu kemandirian ekonomi, yang mana dengan langkah tersebut pondok pesantren dapat mencapai kemandirian ekonomi. langkah-langkah tersebut antara lain :

1) Doktrin Agama

Agama merupakan suatu tuntunan moral bagi manusia baik terkait dengan ibadah kepada Tuhan atau terkait masalah keduniaan. Agama memiliki dampak yang besar dalam masalah muamalah baik dalam bidang hukum, pemerintah, sosial kemasyarakatan, ataupun terkait ekonomi. Dalam ajaran agama islam, manusia diajarkan mengenai pentingnya memikirkan ekonomi. Selain itu, agama islam juga mengajarkan bahwa seorang muslim dituntut bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi juga tetap memiliki etos kerja yang tinggi.

2) Pemberdayaan santri

Status santri yang merupakan seorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren juga memiliki peran yang besar dalam upaya

pembangunan kemandirian ekonomi. Dalam pondok pesantren tertentu, terdapat banyak santri yang dibekali dengan berbagai keahlian tertentu di bidang ekonomi, seperti koperasi, berdagang, dan kerajinan.

3) Pengorganisasian pesantren

Yang dimaksud dengan pengorganisasian merupakan suatu proses dalam penyusunan struktur yang sesuai dengan tujuan utama dalam suatu organisasi dengan memberikan tanggungjawab kepada sumber daya manusia yang dimiliki sesuai dengan bidang masing-masing. Organisasi merupakan salah satu kendaraan yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, dan pemenuhan kebutuhan. Oleh sebab itu, pemimpin pesantren yang merupakan pengaruh besar penting untuk membentuk suatu organisasi untuk mengembangkan sumber daya pesantren.

4) Bekerjasama dengan pihak lain

Dalam hal ini, pimpinan pondok pesantren juga perlu melakukan kerjasama usaha yang dilakukan dengan pihak lain diluar pondok pesantren. Dengan begitu maka ruang lingkup pasar pesantren akan semakin luas yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan pesantren.

5) Membangun usaha

Dengan adanya pembangunan usaha di pondok pesantren hal ini dapat memberikan lahan untuk penggalan dana bagi pondok pesantren. Dengan adanya pembangunan beberapa usaha tersebut, pondok pesantren bisa mewujudkan tujuannya untuk mandiri disektor ekonomi (Mustaan, 2020).

Selain terdapat aspek yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam usaha pesantren, ada empat aspek yang dapat menghambat pengembangan pendirian pondok pesantren yaitu: aspek pemasaran, kapabilitas, jaringan, serta permodalan. Dari aspek

pemasaran kendala yang terjadi seperti terbatasnya aspek pasar untuk menjual semua hasil produksi dari usaha pesantren. Dari aspek jaringan, kendala yang biasanya terjadi seperti keterbatasan networking, baik yang berasal dari sisi *supply* ataupun dari sisi *demand*. Dari aspek kapabilitas, kendala yang biasanya terjadi adalah keterbatasan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi. Sedangkan dari aspek permodalan, kendalanya biasanya berupa keterbatasan permodalan itu sendiri serta akses ke lembaga keuangannya (Silvana & Lubis, 2021).

B. Landasan Teologis

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memberi motivasi, pengetahuan, kesempatan, keterampilan, serta membangkitkan suatu kesadaran potensi yang dimiliki oleh seseorang, dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus bukan hanya mengajarkan santrinya terkait ilmu agama, akan tetapi juga memberdayakan para santrinya untuk berwirausaha, hal ini dimaksudkan agar pemberdayaan yang dilakukan di pondok dapat membentuk jiwa kewirausahaan santri dan dapat menjadi bekal nanti saat sudah mukim (keluar dari pondok). Perintah untuk memiliki jiwa wirausaha ini sebagaimana telah di jelaskan dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Kemudian di dalam surah Al-Ra'd ayat 11 dijelaskan bahwasannya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali mereka yang mau merubahnya sendiri. Sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ءَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang. Mereka menjaganya atas permintaan Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling terampil dalam pekerjaannya (baik amalnya), sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.

Oleh karena itu, apabila seseorang menginginkan hidup yang sejahtera, maka ia akan selalu berusaha untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan skill yang mereka miliki dalam diri mereka.

C. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul skripsi diatas, terdapat beberapa sumber penelitian dari peneliti sebelumnya yang dimanfaatkan oleh peneliti sebagai acuan penulisan skripsi ini. Dengan adanya kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui letak keilmuan yang sudah diterapkan oleh peneliti terdahulu, agar penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini memberikan kebaruan dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan diantaranya:

1. Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)

Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Nursidik (2021) dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan *entrepreneurship* santri melalui pemanfaatan lahan pertanian di Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh santri dengan pemanfaatan lahan pertanian di Pesantren Darussalam. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pemberdayaan *entrepreneurship* santri yaitu dengan mengadakan pelatihan, seminar, belajar dalam pembuatan pupuk, penyukuhan, *talkshow*, dan pemasaran. Dalam pemberdayaan santri di bidang pertanian, pesantren Darussalam mengadakan kerjasama dengan para alumni dan dosen di Universitas Jendral Soedirman. Pemberdayaan yang dilakukan di Pesantren Darussalam tersebut memiliki beberapa faktor pendukung salah satunya yaitu di Pesantren Darussalam ini mempunyai kualitas SDM yang baik, dan pembelajaran yang berkualitas. Adapun faktor penghambatnya yaitu santri belum berkomitmen dalam mengelola pertanian, belum maksimalnya komunitas santri tani dalam pemberdayaan, serta hasil pertanian yang masih belum maksimal baik kualitas ataupun kapasitasnya untuk dipasarkan.

2. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ishak dan Kholifatul Husna Asri (2022) dalam jurnalnya yang berjudul

“Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu program pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon merupakan suatu upaya dalam memberikan pemahaman kepada para santrinya mengenai pentingnya berbisnis dan penting untuk dilakukan sejak dini. Proses pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon yaitu dengan cara melibatkan para santrinya dalam mengelola kewirausahaan yang ada di pondok pesantren tersebut. Usaha yang dilakukan seperti pertanian, pembangunan, percetakan, *laundry* dan *catering*. Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon juga memberikan pendidikan dan juga pelatihan terkait dengan kewirausahaan yang berupa materi dan praktik sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan masing-masing. Pemberdayaan yang dilakukan ini diharapkan bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri yang bukan hanya berfokus pada duniawi, tetapi juga dilandasi dengan nilai-nilai ukhrowi.

3. Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Barokah Mangusuman Siman Ponorogo

Penelitian ini dilakukan oleh Amirul Amin (2021) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Barokah Mangusuman Siman Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa deskripsi analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah dalam pemberdayaan kewirausahaan santri, menganalisis proses pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan santri, serta menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan kewirausahaan tersebut terhadap

kemampuan kewirausahaan yang dilakukan santri. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa di Pondok Pesantren Al Barokah mempunyai 5 unit usaha yang dibagi menjadi dua bidang yaitu : unit usaha di bidang produksi (air minum isi ulang Al-Barokah, Ud. Jati Kusuma, dan juga pengelasan), dan di bidang jasa (koperasi Al-Barokah, dan juga biro umroh Al-Barokah). Adapun strategi yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan santri yang berbasis wirausaha yaitu dengan melalui beberapa upaya seperti penyadaran potensi santri, penguatan bakat-bakat yang dimiliki oleh para santri, dan meningkatkan partisipasi santri. Sedangkan strateginya adalah dengan meningkatkan kualitas SDM di masing-masing bidang. Pemberdayaan kewirausahaan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah memberikan beberapa manfaat diantaranya : dari aspek sosial ekonomi yaitu dapat meningkatkan keuangan, dan juga dapat menghasilkan keuntungan bagi Pondok Pesantren Al Barokah. Sedangkan dari aspek sosial pemberdayaan kewirausahaan santri dapat menciptakan adanya lapangan kerja, dan juga berinteraksi dengan masyarakat.

4. Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Urrosyidah dan Imam Alfi (2022) dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.. Objek dalam penelitian ini adalah para santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin yang ikut serta dalam KSTM (Kelompok Santri Tani Millennial). Sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini adalah para pengurus dan juga masyarakat yang ikut serta menjadi tutor pelaku pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan santri dalam meningkatkan kemandirian pangan melalui KSTM di Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa KSTM

melakukan pelatihan kepada para santri di Pesantren Al Ihya Ulumaddin agar santri bisa memilih lahan dengan baik, mengadakan pelatihan membuat pupuk organik, memilih bibit, serta memasarkan beberapa produk pupuk organik kepada masyarakat. KSTM telah berupaya dalam memenuhi kebutuhan pangan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya indikator kebutuhan pangan pada bulan November 2021. Kegiatan yang dilakukan ini telah mencapai target Pesantren Al Ihya Ulumaddin, dan telah meningkatkan program pemberdayaan santri yang dilakukan oleh KSTM (Kelompok Santri Tani Millennial), dengan adanya suatu keterlibatan santri yang sedang berproses dalam melakukan pelatihan dengan pendamping dan juga keterlibatan masyarakat yang menjadi tutor di kegiatan tersebut.

5. Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian)

Penelitian ini ditulis oleh Mohammad Arif Agus Sugiono, dan Rahma Indrarini (2021) yang berjudul “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang konsep kemandirian ekonomi serta pemberdayaan ekonomi di Pesantren al-Amanah Junwangi. Hasil penelitiannya yaitu Pesantren al-Amanah Junwangi telah dikatakan sebagai pesantren yang mandiri karena pesantren ini mempunyai ketergantungan yang kecil terhadap bantuan yang berasal dari luar pesantren dan juga karena dukungan yang dilakukan oleh Pesantren al-Amanah Junwangi itu sendiri dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan di pesantren tersebut. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya kekurangan dalam implementasi konsep kemandirian ekonomi dan pemberdayaan yang berbasis pesantren. Walaupun mendapatkan perhatian yang besar dari pengasuh dan juga pengurus pesantren, bidang ini belum menjadi salah satu fokus dari pengembangan di pesantren tersebut. Sehingga dapat

dikatakan bahwa Pesantren al-Amanah Junwangi merupakan pesantren yang mandiri dan juga melakukan pemberdayaan di bidang ekonomi. Namun masih banyak hal-hal yang harus dievaluasi dan juga diperbaiki.

6. Upaya Pondok Pesantren dalam Memberdayakan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Penelitian ini dilakukan oleh Syaik Abdillah & Lukman Nulhakim (2022) yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren dalam Memberdayakan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya pemberdayaan santri berbasis wirausaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga upaya pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu: menciptakan nuansa atau suasana yang dapat memunculkan bakat atau potensi para santri, memperkuat bakat dan potensi yang dimiliki oleh santri, dan meningkatkan minat partisipasi para santri melalui penerapan macam-macam peraturan yang mewajibkan para santri untuk ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan yang ada di pesantren.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Sebagai Perbandingan dalam Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Moh. Nursidik (2021)	Strategi Pemberdayaan <i>Entrepreneurship</i> Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)	Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan <i>entrepreneurship</i> santri yaitu dengan mengadakan pelatihan, seminar, belajar dalam pembuatan pupuk, <i>talkshow</i> , dan	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada tempat penelitian, dan juga waktu melaksanakan penelitian. Kemudian dalam penelitian yang akan dilakukan

		<p>pemasaran. Dalam pemberdayaan santri di bidang pertanian, pesantren Darussalam mengadakan Kerjasama dengan para alumni dan dosen di Universitas Jendral Soedirman.</p> <p>Pemberdayaan yang dilakukan di Pesantren Darussalam tersebut memiliki beberapa faktor pendukung salah satunya yaitu di Pesantren Darussalam ini mempunyai kualitas SDM yang baik, dan pembelajaran yang berkualitas. Adapun faktor penghambatnya yaitu santri belum berkomitmen dalam mengelola pertanian, belum maksimalnya komunitas santri tani dalam pemberdayaan, serta hasil pertanian yang masih belum maksimal baik kualitas ataupun kapasitasnya untuk dipasarkan.</p>	<p>juga mengaitkan pemberdayaan kewirausahaan tersebut dengan kemandirian ekonomi.</p>
<p>Muhammad Ishak & Kholifatul Husna Asri (2022)</p>	<p>Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syaiful Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor</p>	<p>Proses pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syaiful Furqon dilakukan dengan cara melibatkan para santrinya dalam mengelola kewirausahaan yang ada di pondok pesantren tersebut. Usaha yang dilakukan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek, tempat dan waktu penelitian. Dan di penelitian ini lebih kearah meningkatkan ekonomi pesantren, sedangkan di</p>

		seperti pertanian, pembangunan, percetakan, <i>laundry</i> dan <i>catering</i> . Di Pondok Pesantren tersebut juga memberikan pendidikan dan juga pelatihan terkait dengan kewirausahaan yang sedang dijalankan masing-masing.	penelitian yang akan dilakukan lebih kearah kemandirian ekonomi.
Amirul Amin (2021)	Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Barokah Mangusuman Siman Ponorogo	Hasil dari penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Al Barokah mempunyai 5 unit usaha yang dibagi menjadi dua bidang yaitu : unit usaha di bidang produksi dan unit usaha di bidang jasa. Adapun strategi yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan santri yang berbasis wirausaha yaitu dengan melalui upaya penyadaran potensi santri, penguatan bakat-bakat santri, dan meningkatkan partisipasi santri. Sedangkan strateginya adalah dengan meningkatkan kualitas SDM di masing-masing bidang.	Perbedaan penelitiannya adalah jika di penelitian ini mencakup semua bidang kewirausahaan yang ada di pondok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan, objek yang diteliti hanya kewirausahaan di bidang agribisnis dan kemudian disangkutkan dengan kemandirian ekonomi
Ulfa Urrosyidah & Imam Alfi (2022)	Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millennial di	KSTM (Kelompok Santri Tani Millennial) melakukan pelatihan kepada para santri di Pesantren Al Ihya Ulumaddin agar santri bisa memilih lahan	Perbedaannya yaitu jika di penelitian yang akan dilakukan, cakupan kemandiriannya lebih luas, bukan hanya kemandirian

	<p>Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap</p>	<p>dengan baik, mengadakan pelatihan membuat pupuk organik, memilih bibit, serta memasarkan beberapa produk pupuk organik kepada masyarakat. KSTM sudah melakukan upaya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Kegiatan yang dilakukan ini telah mencapai target Pesantren Al Ihya Ulumaddin, dan telah meningkatkan program pemberdayaan santri yang dilakukan oleh KSTM dengan adanya suatu keterlibatan santri yang sedang berproses dalam melakukan pelatihan dengan pendamping dan juga keterlibatan masyarakat yang menjadi tutor dikegiatan tersebut.</p>	<p>pangan tetapi kemandirian ekonomi.</p>
<p>Mohammad Arif Agus Sugiono, & Rahma Indrarini (2021)</p>	<p>Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian)</p>	<p>Hasil penelitiannya yaitu pesantren al-Amanah Junwangi dapat disebut sebagai pondok pesantren yang mandiri dalam bidang ekonomi dan dapat memberdayakan santri, asatid, maupun masyarakat dilingkungan pesantren secara ekonomi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan</p>	<p>Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitiannya. jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Arif Agus Sugiono, & Rahma Indrarini, membahas mengenai pemberdayaan ekonomi pesantren secara umum, akan tetapi di penelitian</p>

		<p>adanya kekurangan dalam implementasi konsep kemandirian ekonomi dan pemberdayaan yang berbasis pesantren. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pesantren al-Amanah Junwangi merupakan pesantren yang mandiri dan juga melakukan pemberdayaan di bidang ekonomi.</p>	<p>yang akan dilakukan lebih pada strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, dan juga untuk kewirausahaan yang diteliti lebih terbatas pada bidang agribisnisnya.</p>
<p>Syaik Abdillah & Lukman Nulhakim (2022)</p>	<p>Upaya Pondok Pesantren dalam Memberdayakan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga upaya pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu: menciptakan nuansa atau suasana yang dapat memunculkan bakat atau potensi para santri, memperkuat bakat dan potensi yang dimiliki oleh santri, dan meningkatkan minat partisipasi para santri melalui penerapan macam-macam peraturan yang mewajibkan para santri untuk ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan yang ada di pesantren.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu upaya pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren tersebut. sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pemberdayaan kewirausahaan di bidang agribisnisnya, dan juga akan menjelaskan hasil dari pemberdayaan yang berupa kemandirian ekonomi.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengambil data di lapangan (Riyanto & Putera, 2022: 6). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil pembahasan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022: 9).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, yang mana pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang didalamnya terdapat program life skill berupa pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan. Salah satu bidang kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu kewirausahaan di bidang agribisnis yang meliputi pertanian, peternakan, perikanan, pembuatan tepung mocaf, dan juga madu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau lokasi penelitian

Penentuan tempat atau lokasi penelitian menjadi salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian, sebagai informasi dimana tempat penelitian tersebut dilakukan. Menurut Sujarweni (2015) yang dimaksud dengan lokasi penelitian yaitu suatu tempat dimana suatu penelitian itu dilakukan. Tempat atau lokasi penelitian dapat juga diartikan sebagai suatu tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian berlangsung (Rifkhan, 2020: 8).

Tempat dalam penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ini merupakan salah satu pondok pesantren yang selain mengajarkan ilmu agama juga mengajarkan dan mengupayakan adanya pemberdayaan kewirausahaan kepada para santrinya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar para santri selain memahami tentang ilmu agama juga memiliki skill atau keterampilan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal ketika sudah keluar dari pondok. Dan pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren ekonomi yang berbasis agribisnis.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan lamanya suatu proses dalam penelitian. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian tersebut dilakukan, akan tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data serta tujuan penelitian, selain itu juga akan tergantung pada cakupan penelitian, dan bagaimana mengatur waktu untuk melakukan penelitian (Rifkhan, 2020: 8). Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2022 - Februari 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik itu berupa orang, benda, ataupun suatu lembaga atau organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan (Amruddin dkk., 2022: 95).

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu beberapa informan yang dapat di percaya dan dapat memberikan informasi akurat yang sedang di butuhkan yaitu pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sekaligus Komisaris BUMP HJS, Direktur Utama BUMP HJS, pengurus divisi di masing-masing kewirausahaan agribisnis, dan 2 orang alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang sudah memiliki usaha sendiri.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang, ataupun sesuatu yang menjadi pusat perhatian dan juga sasaran dalam suatu penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud dapat berupa sifat, kuantitas, serta kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (Amruddin dkk., 2022: 95).

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Objek atau masalah dalam penelitian ini yaitu strategi pemberdayaan berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Yang di maksud dengan sumber data primer yaitu suatu data yang cara pengambilannya dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya (Sugiyono, 2022: 225). Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sekaligus Komisaris BUMP HJS, Direktur Utama BUMP HJS, pengurus di masing-masing divisi agribisnis, dan 2 alumni yang sudah memiliki usaha sendiri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang cara pengambilan datanya tidak dilakukan secara langsung, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2022: 225). Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang bisa memberikan data-data tambahan dan penguat terhadap data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku, jurnal, dan profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan di dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Yang paling penting dalam teknik observasi adalah mengandalkan pengamatan dan juga ingatan seorang peneliti tersebut. Observasi bisa menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data apabila sesuai dengan tujuan dalam penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaannya (reliabilitas) dan kevaliditasannya (Hardani dkk., 2020: 123).

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan yang terjadi antara dua orang untuk bertukar pikiran mengenai informasi atau ide dengan cara melakukan tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna didalam suatu topic tertentu. Wawancara dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang akan ditelitinya dan juga peneliti ingin mengetahui sesuatu hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2019: 304).

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membuat daftar pertanyaan yang

kadang-kadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat terarah. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sekaligus Komisaris BUMP HJS, Direktur Utama BUMP HJS, pengurus divisi di masing-masing kewirausahaan agribisnis, dan 2 orang alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang telah memiliki usaha sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Metode dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan metode-metode pengumpulan data yang lain (Hardani dkk., 2020: 149).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data umum terkait dengan lembaga Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus (sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, visi & misi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus) dan juga foto-foto yang diperlukan terkait dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan cara pengujian dimana informasi yang sudah di peroleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Cara pengujian ini dapat dilakukan dengan pengecekan sumber lainnya seperti dengan membandingkan data wawancara dengan observasi yang dilakukan serta dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian (Salim & Syahrums, 2012: 192).

Dengan menggunakan metode triangulasi ini diharapkan dapat meningkatkan kekuatan data penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh suatu keyakinan serta kekuatan terkait dengan data penelitian yang diperoleh tentang strategi pemberdayaan berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang sebagaimana dikemukakan oleh Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 246):

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang penting, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, sehingga data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan juga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan (Sugiyono, 2014: 405).

Reduksi data adalah suatu upaya penyederhanaan, penggolongan, serta membuang data yang tidak diperlukan atau data yang tidak penting agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh seorang peneliti agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menyediakan deskripsi mengenai suatu kejadian yang menjadi hasil dari suatu pengamatan dan memberikan kesimpulan yang terperinci dan terpercaya (Simanjutak, 2020). Jadi penyajian data adalah suatu kegiatan untuk mencari atau memahami suatu makna dari sekumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha untuk memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan proposisi (alur sebab

akibat). Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan mungkin saja dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian yang telah di rumuskan dari awal, namun bisa saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2016: 252).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

1. Sejarah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Pondok Pesantren Ell-Firdaus didirikan pada zamannya Mbah Utsman pada tahun 1940. Mbah Usman adalah mbah dari mbah Makin, Mbah Makin bin Zaenab bin Usman. Pada saat itu, daerah sekitar masih berupa hutan, dan pertama kali yang dilakukan adalah mbabat alas (membuka hutan) untuk kegiatan syariat, mengajarkan orang-orang salat dan beragama secara lahir. Kemudian datang mbah Abdul Halim dari Tambak Banyumas. Maksud kedatangan Mbah Abdul Halim tidak lain yaitu untuk menjenguk cucunya yaitu Mbah Zaenab.

Mbah Abdul Halim jatuh sakit yang kemudian menyebabkan beliau tinggal lama di Tambaksari. Kemudian beliau mendirikan Thoriqoh Qodiriyah Naqsabandiyah. Setelah wafatnya Mbah Abdul Halim kemudian Mbah Usman diangkat menjadi guru thoriqoh untuk menggantikan Mbah Abdul Halim. Yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren Ell-Firdaus adalah perjuangan menyebarkan agama islam secara syariat dan secara hakikat (ada ilmu lahir dan ada ilmu batin).

Pada tanggal 16 Agustus 2005 mbah Makin menikahkan putrinya yaitu Nyai Umi Maemanah dengan K.H. Muhammad Ahmad Hasan Mas'ud atau yang kerap dipanggil Gus Hasan. Kemudian pada tahun 2008 mbah Makin memanggil menantunya yaitu K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan beliau menceritakan kepada menantunya bahwa dahulu beliau mendapatkan wasiat dari Gus Malik bin Ikhsan Jampes Kediri, beliau ngendika “besok pondok pesantren Ell-Firdaus yang di Sidareja boleh digunakan untuk sekolah dan juga kegiatan lainnya, akan tetapi untuk pondok pesantren Ell-Firdaus yang ada di Tambaksari hanya khusus untuk mengaji”.

Berdasarkan wasiat tersebut, mbah Makin dawuh kepada menantunya (Gus Hasan) untuk mendirikan pondok pesantren di sebelah timur pondok

pesantren Ell-Firdaus, karena yang dilarang adalah sebelah barat pondok pesantren Ell-Firdaus. Kemudian Gus Hasan meminta agar ada santri Ell-firdaus untuk dijadikan khodam. Ada empat orang yang terpilih yaitu Hajar Tauhid, Nur Amin, Mudzakir dan Suhud. Dan keempat santri tersebut semuanya berasal dari Palembang. Kemudian pada bulan mei-juni tahun 2009, dibangunlah kompleks pertama pondok putra yang dibuka dengan manaqib Nuril Burhani oleh Mbah Makin dan keluarga bani utsman. Kemudian Mbah Makin mengizinkan kegiatan untuk anak-anak sekolah. Pada tahun 2009 resmi dibuka menjadi pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja.

Nama Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus memiliki makna tersendiri yaitu : Rubat yang berarti *Robitoh* (menyabungkan). Kata “mbalong” yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yaitu kolam, hal tersebut juga dapat diartikan sebagai salah satu sumber air. Kemudian kata Ell-Firdaus yang merupakan salah satu nama surganya Allah swt. Berdasarkan nama tersebut mempunyai maksud dan harapan agar semoga kita selalu dihubungkan dengan siapapun didunia ini untuk menuju ke surga-Nya Allah swt.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus merupakan pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan akan tetapi juga membekali santri dengan *life skill*. Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren ekonomi yang mandiri berbasis agribisnis.

2. Sejarah Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

Awal mula berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren yaitu berawal dari pertemuan pengasuh pondok pesantren Rubat Mbalong dengan pengurus Pondok Pesantren Sidogiri pada tahun 2016 di acara Fesyar (Festival Ekonomi Syariah). Pondok Pesantren Rubat Mbalong dan Pondok Pesantren Sidogiri merupakan pondok pesantren di bawah naungan Bank Indonesia. Karena sama-sama di bawah naungan Bank Indonesia, pada pertemuan tersebut membicarakan tentang unit usaha yang ada di masing-masing pondok tersebut. Kemudian pondok pesantren

Sidogiri menceritakan bahwa pondok mereka memiliki sebuah struktur yang diberi nama Badan Usaha Milik Pesantren yang berfungsi untuk menjadi wadah dari unit-unit usaha yang ada dipesantren Sidogiri. Mendengar konsep BUMP yang sangat bagus, dari situlah pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong tertarik untuk ikut serta mendirikan BUMP Rubat Mbalong.

Sebelum adanya BUMP, di Pondok Pesantren Rubat Mbalong sudah memiliki beberapa divisi unit usaha. Pada awal berdirinya BUMP masih berjalan seperti biasanya belum ada struktur yang begitu jelas. Seiring berjalannya waktu BUMP Rubat Mbalong semakin berkembang dengan jumlah divisi yang semakin banyak. Hingga keluarlah SK pada tahun 2020, tetapi dalam SK tersebut tertulis awal mula berdirinya BUMP yaitu pada tahun 2016. Tujuan dari didirikannya BUMP adalah untuk memisahkan antara manajemen pondok pesantren dengan manajemen unit usaha sekaligus menyokong visi pesantren.

3. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud lahir di Benda, Sirampog, Bumiayu pada tanggal 30 Juni 1976. Beliau adalah putra dari pasangan Mbah Mas'ud dan ibu Siti Rukoyah. Ndalem (rumah) K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud berdekatan dengan Ponpes Al Hikmah 2 Benda. Dulu Mbah Mas'ud mengabdikan dirinya untuk pondok Al Hikmah, Mbah Mas'ud dengan sukarelawan membantu dan beliau sangat senang jika dibutuhkan bantuannya. Sehingga beliau sangat dekat dengan kyai- kyai di ponpes Al Hikmah. Pada masa itu juga K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud sering ikut mengaji di ponpes Al Hikmah, kemudian setelah lulus SD beliau melanjutkan pendidikan nya di ponpes Minhajutthulab-Banyuwangi. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang MTS dan pindah ke Kajen, Margoyoso- Pati (Pengasuh Mbah sahal Mahfud). Lulus MA lanjut ke Petuk, Semen, Kediri di ponpes Hidayatutthulab (Pengasuh mbah yasin asmuni). Setelah selesai menimba ilmu di Kediri, beliau pulang ke rumah selama satu tahun dan pada saat itu beliau di dawuhi oleh

gurunya (kyai ponpes Al Hikmah) untuk melanjutkan ngaji di Hadramaut Yaman selama 4 tahun dengan pesan mengajinya di pondok yang belum dikenal banyak orang. Kemudian berawal dari dhawuh itulah K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud menempuh pendidikan di Yaman.

Tidak sedikit masyarakat setempat yang kenal dengan Abah Hasan. Beliau terkenal sangat ramah kepada orang lain, selain itu beliau juga giat mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Beliau sangat suka berinovasi, memunculkan ide-ide baru yang sangat bermanfaat. Ada hal unik dari diri beliau yang sangat patut untuk kita contoh, yaitu semasa beliau menempuh pendidikan beliau selalu hadir lebih awal dan duduk di barisan paling depan.

Beliau sangat menyukai kebersihan dan sangat disiplin waktu. Mengingat Ponpes Rubat Mbalong Ell-Firdaus memiliki banyak sekali divisi kegiatan life skill, dari beliau langsunglah para santri bisa menjalankan kegiatan dengan tertata. Meskipun beliau seorang kyai akan tetapi beliau berkenan ikut membantu santri-santri yang sedang melangsungkan kegiatan life skill. Beliau terjun langsung ikut membantu para santri seperti memberi pakan sapi, magot, perikanan, terjun dalam divisi perkebunan dan dan divisi lainnya.

4. Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Cilacap

Nama Yayasan	: Yayasan Rubat Tarim Al-Barokah
Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus
Badan Hukum	: Nomor : AHU – 07917.50.10.2014
	Notaris : Basiran, S.H.,M.Kn
Pimpinan	: KH. Muhamad Achmad Hasan Mas'ud
Alamat	: Dusun Gebangsari RT. 01 RW.04 Desa Tambaksari, Kec. Kedungreja Kab. Cilacap Provinsi Jawa Tengah 53263
NPWP Yayasan	: NPWP Yayasan
Rek. Yayasan	: 679001008355531 a.n. Yayasan Rubat Tarim Al Barokah

5. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yang terletak di Kecamatan Kedungreja memiliki santri sebanyak 270 santri yang terdiri dari santri putra dan putri. Dari 270 santri terdapat 47 santri yang mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok. Santri yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus ini berasal dari berbagai daerah seperti Kedungreja, Padaherang, Bandung, bahkan ada santri yang berasal dari luar Jawa seperti Medan, Palembang, dan Papua. Selain mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan yang berbasis agama, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus juga mengajarkan kewirausahaan kepada santrinya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri tersebut setelah keluar pondok atau sudah bermasyarakat memiliki skill dan kemampuan yang selain di bidang ilmu agama tetapi juga di bidang kewirausahaan. Jumlah ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu 25 orang.

6. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Harian Santri
Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

04.30 – 05.30	Sholat Shubuh Berjama'ah, pembacaan wirdul latif Pembacaan surah ad-dzariyat, surah Al-waqi'ah
06.00 – 06.30	- Madrasah Diniyah Pagi - Mutamimah - Fasholatan - Fathul Mubdi + I'rob + Tasrif - Matan Jurumiyah + I'rob + Tasrif
06.30 – 07.00	Sholat Dhuha + Pembacaan Rotib Al-Atos
07.00 - Selesai	Sekolah (bagi santri formal)
07.00 – 07.30	Semaan Al-Quran

08.00- 11.00	- Mudarosah Al-Quran Binadri - Kegiatan Life Skill & Vocational disemua Divisi Sesion 1 (Santri Enterpreneur & Santri Formal yang Libur)
11.00- 12.00	Istirahat dan Evaluasi
12.00- 12.30	- Salat Dhuhur Berjamaah - Pembacaan Wirid
16.00 – 17.00	- Salat Asar Berjamaah - Kegiatan Life Skill & Vocational di Semua Divisi Season 2 (santri Enterpreneur & Santri Formal)
17.30- 18.00	- Persiapan Sholat Maghrib Berjamaah
18.00- 20.00	- Salat Maghrib Berjamaah - Pembacaan Surah Yasin - Pembacaan Wirid Malam (Rotibul Hadad) - Salat Isya Berjamaah - Pembacaan Surah Al-Mulk - Holoqoh Al-Quran dan setoran hafalan
20.00- 21.00	Pengajian Malam Sesion 1 (Madrrasah Diniyah Malam) - Muqodimah Hadromiyah - Fasholatan - ‘Aqidatul Awam - Fathul Mubdi + I’rob + Tasrif - Matan Jurumiyah + I’rob + Tasrif
21.00- 23.00	Pengajian Malam Season 2 - Shokhih Bukhori - Tafsir Jalalain
21.00- 22.00	Belajar Wajib (Santri Sekolah/Formal)
22.00- 04.00	Istirahat

Sumber : Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

7. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
JAJARAN KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN RUBAT MBALONG ELL FIRDAUS

PENGASUH PONDOK	
K.H. MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD NYAI UMI MAIMANAH	
PEMBANTU PENGASUH	
MUHAMMAD BAHRUDIN SYARIF HIDAYAT MUNFARID SYAIFUL FATONI	
PENGURUS HARIAN	
KETUA	FATHUL ULUM
WAKIL	FARHAN DHIANURA
SEKRETARIS	AHMAD KHOERUL ANAM ALFAN FAUZI
BENDAHARA	HAFIDZ AHMAD ZAINUL BAHRI
SEKSI BIDANG	
PENDIDIKAN	SYAHRUL MUFAQIH RIZKI PRATAMA
KEAMANAN	AFIF RAMDHANI LATIF
PERLENGKAPAN	RIZA UMAMI MUFTY HASAN
KESEHATAN	JIDDAN MUBAROK AHMAD ZAINUL BAHRI
KEBERSIHAN	NURUL HIDAYATURRAHMAN RIZKI JAMALIDIN SURUR BILAL FADILAH FATHURRAHMAN
AKOMODASI	SOIMAN RIZKI ALAMSYAH ZAENATUL WILDAN
INFORMASI & KOMUNIKASI	ZAENATUL WILDAN

Sumber : Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Tabel 4.2
JAJARAN KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN RUBAT MBALONG ELL FIRDAUS

PENGASUH PONDOK	
K.H. MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD NYAI UMI MAIMANAH	
PEMBANTU PENGASUH	
MUNFARID	MUHAMMAD BAHRUDIN
SYAIFUL FATONI	SYARIF HIDAYAT
PENGURUS HARIAN	
KETUA	NAELI AZIZAH
WAKIL	RIFAUL ALIYAH
SEKRETARIS	WASILAH YULIA CAHYANI
BENDAHARA	SITI ROUDHOTUL JANAH ULIN NASIHAH
SEKSI BIDANG	
PENDIDIKAN	ROFINGAH LATIFATUN MUNAWAROH RIA OKTA KOMALA LYDYA RAHMADHANI
KEAMANAN	FIFI RAHMAWATI HILMATUN NISA SYIFAUJ JANAH ANISYAROH
PERLENGKAPAN	TATI HILU SYARIFAH MAHDALENA INTAN ATIK QOTUN NIDA NOVI ASTUTI KHUSNUL KHOTIMAH
KESEHATAN	IRMA KARISMA TOWIYAH HANA SAFITRI ANA ISMATUL KH
KEBERSIHAN	INDAH TRI W EEN SOFYANA ARBANGATUN NI'MAH TRI WAHYUNI
AKOMODASI	TOWIYAH MEI WULANSARI NUR AZIZAH MAYA .KHOIRUNNISA

Sumber: Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Tabel 4.3
Jajaran Kepengurusan BUMP HJS
Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Komisaris	K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud Nyai Umi Maemanah
Direktur Utama	Syarif Hidayat
Sekretaris	Rini Setiowati Nurul Fauziah
Bendahara	Siti Roudhlotul Janah Ulin Nasihah
Koordinator Mocaf	Alfi Ma'arif
Koordinator Marketing	Yulia Cahyani
Koordinator Magot	M.Fahrudin Aziz
Koordinator Pertanian	Alfi Ma'arif
Koordinator Jamur Tiram	Ahmad Priyatin
Koordinator Madu	Syarif
Koordinator Sandal	Muhammad Tuba
Koordinator Pembangunan	Dede Sugiono
Koordinator Perikanan	Saeful
Koordinator Pemanfaatan Sampah Organik & Non Organik	Nurul Hidayaturrahman
Koordinator Laundry Syariah	Isma kharisma
Koordinator Peternakan	M. Fahrudin Aziz
Koordinator Thibbun Nabawi	Zaenal Abidin
Koordinator Cabang BaruciMart	Muslihudin
Koordinator Sarana & Prasarana	Sultoni
Koordinator Berkah Niaga	Udin Yani
Koordinator Badan Sosial & Biro Jodoh	Sukirno
Koordinator Hidayah Multi Production	Nur Hidayat

Sumber : Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

8. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

VISI

Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjadi sarana Pendidikan, Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia menuju insan yang berakhlakul karimah, Istiqomah dalam ibadah, Ahli Dzikir, Giat Berikhtiar dan Sholeh Akrom.

MISI

- a. Terwujudnya lembaga pondok pesantren yang Amanah dan juga bermanfaat bagi umat.
- b. Terwujudnya pengembangan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.
- c. Terwujudnya watak yang berkepribadian *rahmatan lil 'alamin* yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

TUJUAN

a. Tujuan Umum

Membentuk serta mempersiapkan kader generasi Islami yang *amylin* dan *shalihin* agar dapat menyampaikan dakwah islam yang berkarakter kepada seluruh lapisan masyarakat serta mempunyai wawasan kewirausahaan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendalami pengetahuan tentang ilmu agama islam/ *tafakuh fiddin*.
- 2) Melatih *mu'ammalah ma'a al kholiq* dan *mu'ammalah ma'a annas*.
- 3) Melatih generaasi yang berjiwa tangguh dan bertanggungjawab.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dalam berbagai jenis keterampilan.

MOTTO

- a. Apa yang dimakan, apa yang ditanam.
- b. Berbagi nikmat sama dengan investasi berlipat.
- c. Arep melebu surga bareng-bareng, arep sugih bareng-bareng.
- d. Kita sorang saudara.
- e. Maklumi dan pelajari kesalahan, dan hormati kebaikan.
- f. Manfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia sekecil apapun.
- g. Jangan pernah berhenti untuk berinovasi, karena kejayaan yang abadi adalah perubahan itu sendiri.
- h. Mari berlatih Bersama.
- i. Husnul khotimah.

9. Usaha-usaha Agribisnis di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan salaf, disamping itu Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga memiliki beberapa usaha yang sedang dijalankan dan juga digunakan sebagai salah satu tempat untuk melatih para santri agar memiliki skill dalam berwirausaha sebagai bekal dimasa depan saat sudah keluar dari pondok pesantren. Adapun usaha-usaha yang dilakukan tersebut merupakan aktivitas pengelolaan yang dimiliki oleh pondok pesantren. Selain peran pengasuh pondok, santri jug turut berperan penting dalam mengembangkan usaha-usaha yang ada di pondok pesantren.

Meskipun banyak kewirausahaan yang sedang dilakukan di pondok pesantren ini, akan tetapi yang menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus adalah kewirausahaanya di bidang agribisnis. Hal ini karena letaknya yang berada di wilayah pedesaan, sehingga kewirausahaan yang dilakuan di Pondok Pesantren tersebut kebanyakan berbasis agribisnis. Usaha-usaha di bidang agribisnis yang dilakukan di

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dibagi menjadi enam divisi usaha diantaranya:

Pertama, usaha di bidang pertanian. Usaha pertanian ini mulai berdiri pada tahun 2013. Kegiatan yang dilakukan dalam divisi pertanian ini antara lain : bercocok tanam, pembuatan pupuk, dan juga penanaman pohon di pinggir-pinggir jalan. Untuk tanaman yang ditanam itu meliputi padi, kangkung, bayam, dan cabai. Namun untuk yang saat ini yang sedang dikembangkan adalah padi dan kangkung. Dulu sebelum pindah ke area persawahan, usaha pertanian juga memiliki yang namanya *green house* yang didalamnya menanam macam-macam tanaman, dan seiring berjalannya waktu *green house* dialihfungsikan untuk menanam sorgum dan dodot (pakan hewan ternak), dan yang di depan ndalem itu juga dibuat haston (penanaman padi menggunakan polibet), hingga kemudian pertanian di pindah di area belakang yang lebih luas. Namun meskipun begitu, dari dulu sampai sekarang yang pasti ditanam adalah kangkung.

Dalam melakukan pengelolaan dibidang pertanian, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga mendapatkan bantuan dari Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian RI berupa bibit atau benih tanaman khususnya tanaman hortikultura. Bantuan benih-benih tersebut akan dikirim setiap beberapa bulan sekali, sebagian untuk kebutuhan pondok pesantren itu sendiri dan sebagian yang lain diberikan kepada jamaah baik alumni ataupun wali santri yang suka bercocok tanam. Untuk sarana yang diberikan dalam pengelolaan pertanian ini adalah traktor, cangkul, rumah dinas (gubuk disawah), motor, mesin sedot air, dan masih banyak lagi. Produk pertanian itu lebih banyak yang dipasarkan daripada di konsumsi sendiri. Dan nanti hasilnya dibagi, ada yang masuk ke pesantren, ada yang diputar kembali untuk pengelolaan pertanian dan lain-lain, dan ada juga yang masuk ke BUMP.

Gambar 1.1 Hasil Divisi Pertanian



Sumber: Dokumentasi penulis pada usaha pertanian di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Kedua, usaha peternakan yang mulai dirintis pada tahun 2018. Pada saat itu pondok pesantren sedang mendapatkan program *life skill* dari Kementerian Agama yang direalisasikan untuk ternak unggas. Dulu, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus telah berupaya membudidayakan beberapa hewan ternak seperti ayam potong, kambing, dan sapi. Dan untuk sekarang yang lagi fokus dikembangkan adalah ternak sapi yang awal merintis hanya 4 ekor, kemudian bertambah menjadi 16 ekor, kemudian dari pihak Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus mengajukan proposal ke pemerintah dan mendapatkan bantuan sapi yang berjumlah 20 ekor sapi yang semuanya berjenis kelamin betina. Dan untuk jumlah sapi di tahun 2023 ini yaitu sebanyak 21 ekor sapi. Untuk pakannya, dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus memiliki lahan sendiri yang digunakan untuk menanam dodot sebagai pakan sapi. Untuk fasilitas yang di berikan itu seperti kandang, mesin pencacah rumput, fentilasi biogas untuk menampung kotoran sapi.

Gambar 1.2 Divisi Peternakan



Sumber: Dokumentasi penulis pada usaha peternakan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Ketiga, usaha perikanan yang berdiri pada tahun 2009. usaha perikanan ini merupakan usaha yang pertama kali didirikan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Dahulu saat pertamakali berdiri, divisi ini hanya memiliki satu kolam ikan saja, dimana kolam tersebut digunakan untuk membudidayakan ikan lele. Untuk saat ini Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sudah memiliki 17 kolam ikan dengan berbagai ukuran dan bentuk, mulai dari kolam tanah maupun kolam tembok. Ikan yang dibudidayakan adalah ikan gabus, ikan nila, ikan gurami, dan ikan lele. Usaha perikanan ini masih kesulitan di pakan yang kurang maksimal.

Gambar 1.3 Divisi Perikanan



Sumber: Dokumentasi penulis pada usaha perikanan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

Keempat, usaha jamur tiram. Divisi ini berdiri pada tahun 2014 yang kemudian usaha jamur tiram ini mendapatkan bantuan hibah program BI yang digunakan untuk pembuatan atau pembangunan kumbung jamur. Jarak pembuatan jamur hingga panen adalah 40 hari. Usaha jamur tiram ini juga pernah berhenti pada pertengahan tahun 2017 hingga tahun 2018. Di penghujung tahun 2018 usaha jamur tiram ini berkembang kembali dengan semangat dan inovasi baru. Usaha jamur tiram ini juga telah berkolaborasi dengan paguyuban jamur tiram di Sidareja, baik dalam sharing pengetahuan terkait jamur tiram, pengadaan bibit, pengolahan jamur tiram, dan juga pemasarannya. Jamur tiram bisa dijual dalam bentuk masih mentahan ataupun sudah diolah menjadi kripik jamur dengan aneka varian rasa. Untuk kripik jamur bisa dijual melalui online seperti facebook, shopee, dan juga instagram.

Gambar 1.4 Produk Divisi Jamur Tiram



Sumber: Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus terkait usaha jamur tiram.

Kelima, usaha madu. Divisi ini berdiri pada tahun 2019. Dulu saat pertamakali dirintis Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus hanya mempunyai 1 kotak lebah yang berhasil dijinakkan oleh para santri. Seiring berjalannya waktu kotakan-kotakan yang berisi lebah madu semakin bertambah. Dan sekarang Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sudah memiliki 18 kotak yang berisi lebah madu. Madu yang

dihasilkan nantinya akan di jual ke toko-toko dengan nama Madu Berkah Rubat. Untuk satu botol madu yang berukuran 600 ml dijual dengan harga Rp160.000 sedang untuk botol yang kecil di jual dengan harga Rp60.000.

Gambar 1.5 Produk Divisi Madu



Sumber: Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus terkait usaha madu.

Keenam, usaha mocaf. Usaha mocaf ini hadir di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus karena berkat Kerjasama dengan Bank Indonesia KPW Purwokerto pada tahun 2019, sebuah inisiatif Jihad Pangan dalam mewujudkan kedaulatan pangan untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor tepung gandum dengan cara pengolahan potensi singkong yang ada di Kabupaten Cilacap menjadi tepung mocaf. Awalnya pembuatan tepung mocaf ini dikarenakan harga penjualan singkong yang semakin menurun, oleh karena itu pada intinya adanya tepung mocaf ini yaitu untuk memberdayakan para petani singkong yang ada di daerah Cilacap. Tepung mocaf ini merupakan tepung singkong yang termodifikasi dimana proses pembuatannya dengan cara di fermentasi. Proses pembuatannya yaitu singkong yang diperoleh dari petani dikupas, kemudian dicuci bersih dan dipotong sepanjang kurang lebih 1 cm dan di iris tipis-tipis dengan mesin potong, kemudian di rendam dan di fermentasi menggunakan enzim-enzim organik yang

dibuat sendiri selama minimal satu hari dan maksimal tiga hari tiga malam, setelah itu dibuang airnya menggunakan mesin spinner lalu di jemur. Setelah singkongnya kering proses selanjutnya yaitu digiling, kemudian di ayak, kemudian baru dikemas.

Gambar 1.6 Produk Mocaf



Sumber: Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus terkait usaha mocaf.

Tepung mocaf ini merupakan tepung yang dapat digunakan sebagai salah satu pengganti tepung gandum atau terigu. Tepung mocaf memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu :

- a. Tepung mocaf banyak mengandung serat
- b. Memiliki kandungan mineral (kalsium tinggi)
- c. Mudah untuk dicerna
- d. Mengandung Fitoestrogen (hormon pencegah monopause wanita)
- e. Memiliki tekstur yang lembut dan putih
- f. Rendah gula yang aman dikonsumsi bagi penderita diabetes.

Selain memproduksi tepung mocaf, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga menggandeng ibu-ibu PKK, Fatayat, Muslimat NU, dan juga pelaku usaha olahan pangan dalam pengaplikasian menggunakan tepung mocaf ke berbagai produk olahan pangan. Dan dari sinilah muncul adanya brownies mocaf, bolu mocaf, dodol mocaf, kripik tempe mocaf, dan lain sebagainya.

B. Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri di Bidang Agribisnis Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memberi motivasi, pengetahuan, kesempatan, keterampilan, serta membangkitkan suatu kesadaran potensi yang dimiliki oleh seseorang, dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Pondok Pesantren sekarang ini telah berupaya dalam mencetak santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ilmu keislaman tetapi juga memiliki suatu keterampilan misalnya dengan mengajarkan kepada santri mengenai kewirausahaan saat masih berada di pondok pesantren. Pemberdayaan kewirausahaan juga sangat penting bagi santri, karena untuk melatih dan meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha.

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan tempat pelatihan yang bukan hanya tentang ilmu agama tetapi juga untuk pengetahuan yang lain salah satunya kewirausahaan. Apabila saat di pondok pesantren para santri sudah dilatih dan diajarkan tentang wirausaha, maka harapannya ketika santri tersebut pulang dari pondok pesantren, mereka bisa menerapkan dan mengamalkan pengetahuan yang didapatkan dari pondok pondok pesantren. Jadi, segala sesuatu yang diajarkan dan apa yang telah didapatkan di pondok pesantren diharapkan bisa menjadi bekal mereka saat sudah berada di masyarakat.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus telah berupaya memberikan berbagai keterampilan kepada santrinya dengan cara melakukan pemberdayaan kewirausahaan, salah satunya pemberdayaan kewirausahaan yang berbasis agribisnis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa adanya kewirausahaan agribisnis yang dijalankan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ini berawal dari pengasuh pondok yakni K.H Muhammad Achmad Hasan Mas'ud melihat bahwa mayoritas warga sekitar itu mata pencahariannya bergerak dibidang agribisnis seperti pertanian, peternakan, perkebunan, dan juga perikanan. Kemudian pengasuh pondok

tertarik untuk menerapkannya di lingkungan pondok pesantren, karena mengingat bahwa pondok pesantren merupakan miniatur dari masyarakat luas. Jadi dari sinilah kemudian mulai dibuat lalu pertama kali sebuah balong kolam ikan yang merupakan wirausaha pertama yang didirikan di pondok tersebut, dan ikan yang pertamakali dibudidayakan adalah ikan lele. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan saudari Rini Setyowati sebagai berikut:

Jadi, dulu itu abah melihat bahwa mayoritas warga sekitar itu bergerak mencari mata pencaharian ada yang dipertanian, peternakan, perkebunan, dan juga perikanan. Kemudian abah tertarik untuk menerapkan itu semua di lingkungan pesantren, karena pesantren itu miniature masyarakat luas. Kemudian dibuatlah pertama kali sebuah balong kolam ikan, yang merupakan wirausaha pertama yang didirikan di pondok tersebut, dan ikan yang pertama dikelola adalah ikan lele, jadi sistemnya pakai budidaya ikan lele. Karena alasan melihat lingkungan sekitar yang rata-rata itu bergerak di bidang agribisnis.

Dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan yang berbasis agribisnis tersebut perlu adanya strategi yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan dari adanya pemberdayaan tersebut. Menurut Rangkuti, yang dimaksud dengan strategi adalah suatu perencanaan pokok yang komprehensif yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan berdasarkan dengan visi misi yang telah dibuat sebelumnya (Purwadhi et al., 2022). Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan santri di bidang agribisnis yaitu dengan cara melihat bakat atau kemampuan yang dimiliki santri di bidang agribisnis, kemudian dari pondok berupaya untuk mengarahkan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh santri misalnya dengan cara mengirim santri untuk mendalami bakatnya di bidang tertentu ke tempat atau lembaga institusi yang formal / non formal. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh K.H Muhammad Achmad Hasan Mas'ud selaku pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu sebagai berikut:

Strategi pemberdayaan di bidang agribisnis yang pertama kami lihat dari bakat santri, baik di pertanian, peternakan, perikanan, mocaf, madu, ataupun jamur tiram. Jadi kebiasaan santri itu kami maksimalkan, ini

khusus untuk putra. Jadi talentnya apa kemudian kami arahkan, kalau ada tempat atau lembaga institusi yang formal/ non formal maka kami akan mendekatkannya dengan lembaga tersebut. Kami biasa mengirim santri untuk mendalami, misalnya untuk dipertanian kami masukkan di pertanian, di dinas-dinas dan sebagainya.

Dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis*, terdapat strategi dasar dalam setiap usaha, yang mana strategi dasar tersebut meliputi empat masalah yaitu sebagai berikut (Ahmad, 2020):

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai serta yang menjadi sasaran usaha tersebut dengan cara mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan salah satu pondok pesantren yang melek akan ekonomi, pondok pesantren ini menyadari bahwa dalam bermasyarakat santri bukan hanya harus paham akan ilmu agama, akan tetapi santri juga penting mempelajari tentang ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perekonomian. Mengingat semakin banyaknya permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus berupaya untuk menciptakan santri-santri yang bukan hanya paham tentang ilmu agama tetapi juga memiliki pengetahuan dan skill yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal di masa yang akan datang.

- 2) Pertimbangan dan juga pemilihan pendekatan utama yang ampuh dalam mencapai suatu sasaran.

Dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan santri yang memiliki skill dan mandiri secara ekonomi, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus membuat usaha-usaha yang sesuai dengan mata pencaharian di masyarakat serta melakukan pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan santri salah satunya di bidang agribisnis, dengan alasan pondok pesantren adalah miniature kehidupan di masyarakat. Dari usaha-usaha yang ada di pondok pesantren tersebut para santri dilatih untuk berwirausaha. Selain menghasilkan profit, tujuan utama dari pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell

Firdaus yaitu agar santri memiliki skill dan dapat mandiri secara ekonomi setelah keluar dari pondok pesantren.

- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh dari awal sampai akhir.

Langkah-langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam mencapai tujuan yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu dengan memberikan pemahaman terkait pentingnya kewirausahaan bagi semua individu, kemudian memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan salah satunya di bidang agribisnis, dan juga melatih santri dalam berwirausaha melalui praktik langsung dengan cara mengelola usaha-usaha yang ada di pondok pesantren.

- 4) Pertimbangan dan juga penetapan tolak ukur serta pengukuran baku yang akan digunakan untuk menilai suatu keberhasilan usaha yang dilakukan. Yang menjadi patokan tercapainya tujuan pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus adalah terwujudnya kemandirian ekonomi.

Pada dasarnya yang lebih fokus dalam kegiatan pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu para santri yang sudah lulus sekolah. Jadi untuk mendapatkan adanya penerus yang nantinya untuk melanjutkan pengelolaan usaha-usaha yang ada di pondok, maka para pengurus merekrut santri-santri yang masih sekolah tersebut dan tertarik mengelola kewirausahaan yang ada di pondok. Mereka di masukkan ke bidang kewirausahaan yang mereka inginkan berdasarkan kemampuan masing-masing santri yang mengikutinya. Dari sinilah akan terlihat kemampuan santri dalam suatu bidang dilihat dari maksimal atau tidaknya dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan tersebut. Akan tetapi untuk santri yang masih sekolah ini belum bisa sepenuhnya maksimal dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan tersebut, selama mereka belum lulus sekolah maka sifatnya hanya membantu. Jika saat membantu mereka maksimal di bidang tertentu misalnya maksimal di bidang perikanan ataupun perkebunan

maka saat sudah lulus sekolah mereka akan dimasukkan kedalam divisi tersebut. Dari situlah akan terbentuk adanya regenerasi selanjutnya sebagai upaya dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan di bidang agribisnis. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Rini Setyowati dalam wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya yang lebih berfokus kebidang kewirausahaan itu mereka santri-santri yang sudah tidak sekolah (lulus) jadi, untuk mendapatkan regenerasi itu anak-anak yang masih sekolah itu kita rekrut, pertamanya santri-santri tersebut ditanya mau masuk kemana mau ke pertanian, perikanan, atau kemana? Nah nanti dari situ kelihatan mana anak yang di pertanian atau bidang yang lainnya itu bisa maksimal atau nggak. Tapi untuk santri-santri yang masih sekolah ini belum bisa ikut secara maksimal, jadi nanti maksimalnya nanti kalau sudah lulus jadi dari situlah nanti kita bisa mengambil regenerasi untuk kewirausahaannya. Jika pas bantu-bantu itu maksimal di perikanan nanti setelah lulus kami masukkan perikanan, atau santri yang dilihat hobi tanam menanam nah nanti kita masukkan di pertanian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus bahwa pemberdayaan kewirausahaan yang berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dilakukan dalam beberapa tahap, yang mana tahap-tahap pemberdayaan tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah yaitu sebagai berikut :

a. Tahap penyadaran dan pembentukan karakter.

Perlu adanya pembentukan suatu kesadaran dan kepedulian dalam diri seseorang sehingga bisa merasakan akan pentingnya peningkatan kapasitas diri. Dalam tahap pemberdayaan ini yang menjadi sasaran pemberdayaan harus bisa menyadari pentingnya perubahan agar bisa merubah suatu keadaan. Dengan menyadari kondisinya tersebut, maka hal tersebut bisa merangsang kesadaran mengenai pentingnya memperbaiki kondisi guna menciptakan suatu masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan adanya penyadaran yang dilakukan ini dapat menggugah dan

merubah pikiran pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan (Gunawan dkk., 2020: 16).

Dalam meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya wirausaha ada beberapa cara yang digunakan seperti penyadaran tentang kewirausahaan diberikan saat pengajian bandongan. Dimana saat mengaji biasanya pengasuh menyelipkan sedikit pembahasan mengenai kewirausahaan dan motivasi-motivasi terkait dengan kewirausahaan. Penyadaran dan pembentukan karakter di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga dilakukan dengan cara study banding secara tidak langsung dengan orang-orang yang sudah sukses dalam usahanya. Selain itu, teman-teman kemitraan usaha pondok pesantren yang datang berkunjung, biasanya akan sharing-sharing dan memberikan motivasi-motivasi kepada santri terkait kewirausahaan. Dalam hal ini motivasi santri untuk berwirausaha di arahkan pada sesuatu yang nyata baik secara teori melalui pengajian ataupun motivasi secara langsung dengan melakukan sharing atau studi banding secara tidak langsung dengan para wirausaha yang sudah sukses di bidang tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh K.H Muhammad Achmad Hasan Mas'ud sebagai berikut:

Tahap penyadaran dan pembentukan karakter itu saya berikan secara pengajian, disini ada ngaji bandongan. Itu saya selipkan misalnya ngaji tafsir saya selipkan sedikit tentang kewirausahaan, ngaji bukhori saya selipi ngaji kewirausahaan, kemudian ngaji ta'limul muta'allim saya selipi dengan motivasi. Yang kedua, kami biasanya studi banding secara tidak langsung dengan orang-orang yang sudah sukses berwirausaha di suatu bidang tertentu. Artinya, motivasi mereka saya arahkan kepada sesuatu yang riil, baik secara teoritik saya bilang dipengajian atau motivasi secara langsung saya ambilkan sample-sample study banding dengan teman-teman kemitraan, diskusi, kadang mereka datang kesini dan mereka itu menjelaskan dan memberikan motivasi kepada anak-anak, dan itu termotivasi akhirnya.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan pondok pesantren yang berbasis wirausaha, jadi secara mandiri para santri yang ada di pondok tersebut nalurinya sudah berjiwa wirausaha karena mereka

berada dilingkungan yang melakukan wirausaha baik di bidang perkebunan, peternakan, dan bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu jiwa kewirausahaan mereka juga terbentuk dengan adanya lingkungan dan teman-teman yang ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok. (Rini Setyowati, wawancara, 2023)

b. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan

Dalam tahap ini diperlukan adanya suatu pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung suatu kegiatan pemberdayaan yang sedang dilakukan (Gunawan dkk., 2020: 16).

Dalam mentransfer pengetahuan kepada santrinya tentang kewirausahaan agribisnis Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus melakukan pelatihan dan studi banding dengan orang-orang yang mempunyai wirausaha tertentu. Misalnya jika ada orang atau tamu yang memiliki wirausaha di bidang tertentu maka santri yang mempunyai skill yang sama di bidang tertentu akan di panggil oleh pengasuh untuk belajar atau studi banding dengan orang tersebut. Selain adanya pelatihan dan study banding, para santri juga biasanya melihat google dan YouTube untuk menambah pengetahuan. Jadi di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus itu sistem pembelajaran kewirausahaannya santai dan berjalan seperti air dan itu lebih bebas bagi para santri. Selain para santri, pengasuh pondok juga melakukan sharing-sharing dan bertukar pikiran terkait kewirausahaan dengan pondok pesantren lain, ketika ada yang cocok maka pengasuh pondok akan mengajarkan kepada santrinya dan menerapkannya di pondok. Sebagaimana dijelaskan oleh K.H Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan Rini Setyowati sebagai berikut :

“Untuk transformasi pengetahuan biasanya kami melakukan studi banding dengan orang-orang yang memiliki wirausaha tertentu. Misal ada rekan dari pemerintahan punya kewirausahaan agribisnis spesialisasi A, santri yang memiliki skill spesialisasi A seperti beliau saya ambil langsung untuk studi banding. Jadi disini itu bermainnya berjalan seperti air dan itu lebih bebas bagi anak-anak. Bahkan jika ada yang bertamu di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

dan mereka memiliki usaha agribisnis di bidang tertentu, maka santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang bergerak di bidang yang sama saya panggil untuk belajar terkait wirausaha di bidang tersebut.” (K.H Muhammad Achmad Hasan Mas’ud, wawancara, 2023)

“Jadi biasanya itu kami melakukan studi banding, misalnya sharing-sharing study banding dengan pondok lain, misal dari pengasuh menghadiri acara-acara besar pasti disana bertemu dengan pengasuh pondok pesantren lain, nah disitulah abah melakukan studi banding, bertukar pemikiran, bertukar ide-ide dan ketika ada gagasan yang abah cocok nanti diterapkan di pondok pesantren. Itu diluar pelatihan, atau biasanya lihat google atau youtube jika ada yang sesuai nanti kita terapkan.” (Rini Setyowati, wawancara, 2023)

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan juga kecakapan keterampilan.

Di tahap ini sasaran diarahkan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang dimiliki seseorang yang nantinya akan mengarahkan pada suatu kemandirian (Gunawan dkk., 2020: 16).

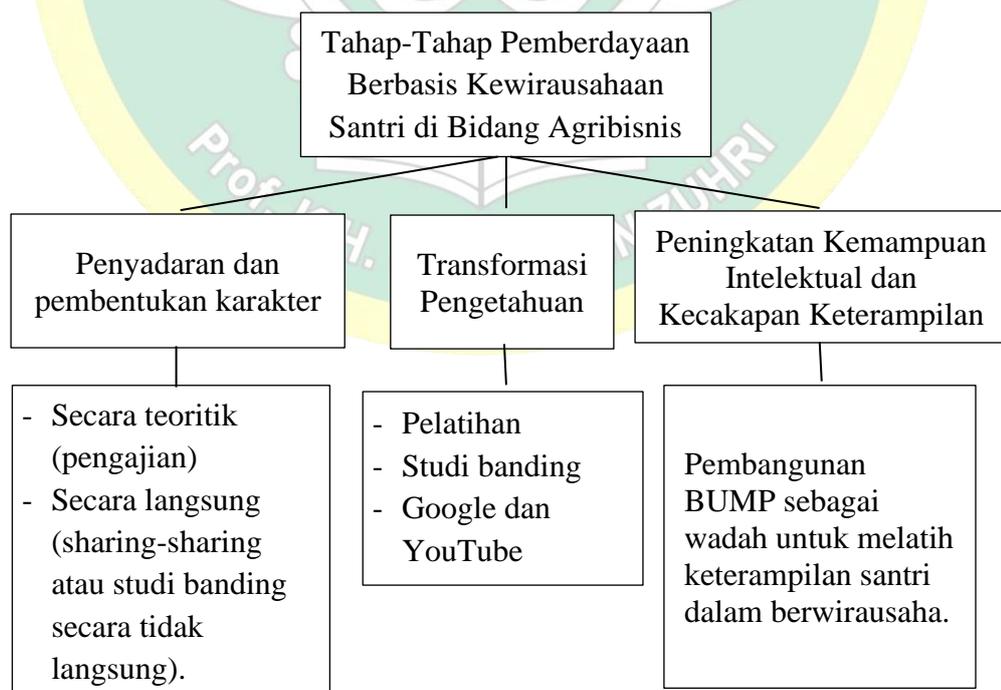
Untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan santrinya dalam berwirausaha di bidang agribisnis, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus membangun suatu badan usaha yang disebut dengan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren), BUMP ini dibuat untuk mengurus semua kegiatan-kegiatan kewirausahaan santri yang mana pengurus-pengurusnya diambilkan dari para alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Di dalam BUMP terdapat beberapa usaha yang dikelola oleh santri, yang sekaligus digunakan untuk melatih ketrampilan santri dalam berwirausaha. Dari BUMP inilah para santri sering dimasuki kegiatan-kegiatan bertransfer *knowledge*-nya yang menjadi intelektual terhadap kewirausahaan baik dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, ataupun yang lainnya. Meskipun belum menyeluruh, akan tetapi tahap demi tahap pembelajaran kewirausahaan dari luar akan masuk. Oleh karena itu dengan adanya BUMP tersebut, santri yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam

berwirausaha bukan hanya “jere” akan tetapi mereka melakukannya karena didasarkan pada teori dan ilmu yang sudah didapatkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu K.H Muhammad Achmad Hasan Mas’ud :

Disini kami sediakan ada teman-teman dikantor yang namanya Badan Usaha Milik Pesantren itu sudah ter akta notariskan, disana ada bagian pengurus yang saya ambilkan dari teman alumni pondok sini, ada beberapa orang yang saya taruh di BUMP dari situlah anak-anak yang notabene santri itu sering dimasuki kegiatan-kegiatan bertransfer *knowledge* nya jadi intelektual terhadap kewirausahaannya, apapun bentuknya ya pertanian, prikanan, dan sebagainya, walaupun tidak menyeluruh tapi step by step pembelajaran dari luar itu akan masuk. Jadi ada pengurus namanya Badan Usaha Milik Pesantren yang sudah saya plot untuk menggarap hulu dan hilir sehingga perjalanan anak-anakn itu dia berjalan bukan karena “jere” tapi karena teori dan juga ilmu yang dia dapat, dan itu penting.

Tahap-tahap pemberdayaan terkait kewirausahaan di bidang agribisnis yang dilakukan dipondok pesantren dapat disimpulkan melalui gambar berikut:

Gambar 2.1 Tahap-Tahap Pemberdayaan



Sumber: Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas terkait beberapa tahap-tahap yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam melakukan pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis, dapat diketahui bahwa tahap-tahap pemberdayaan kewirausahaan tersebut juga dapat diterapkan di pondok pesantren lain yang berupaya untuk membekali pengetahuan dan skill terkait kewirausahaan kepada para santrinya. Karena tahap-tahap pemberdayaan ini dianggap lebih mudah dan sesuai untuk diterapkan dalam pemberdayaan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren.

Dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pemberdayaan yang dilakukan. Yang menjadi faktor pendukung pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus adalah jiwa dari pengasuh pondok itu sendiri yakni K.H Muhammad Achmad Hasan Mas'ud, karena yang namanya di pesantren pastinya santri akan patuh kepada apa yang diperintahkan oleh kyainya. Misalnya kyai memerintahkan seorang santri untuk mengelola kewirausahaan yang ada dipondok maka otomatis santri tersebut akan patuh terhadap apa yang diperintahkan kepadanya. Hal tersebut sangat mendukung bergeraknya jiwa santri untuk berwirausaha. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh saudari Rini Setyowati sebagai berikut :

Faktor pendukungnya itu jiwa dari pengasuh itu sendiri, karena yang namanya dipesantren itu jika pengasuh bilang A santri juga ikut A, jadi misalnya abah dawuh / perintah ke santri kamu ngurusin kewirausahaan ini, maka santri tersebut pasti akan patuh sesuai yang diperintahkan. Dan itu mendukung jiwa santrinya bergerak untuk berwirausaha.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait faktor yang menjadi kendala dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Kemudian dijelaskan bahwa yang menjadi faktor kendala adalah kebanyakan para santri yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus masih belum banyak referensinya terkait dengan kewirausahaan, serta masih kurangnya study banding dan inilah yang

menjadi kendala terbesar dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan agribisnis di pondok pesantren tersebut, karena santri yang ada di Pondok Pesantren ini study banding terkait kewirausahaan masih belum maksimal secara menyeluruh, dan masih pada tempat-tempat yang baru sedikit. Kedepannya Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ingin merambah ke tempat yang lebih maksimal atau lebih positif dan lebih tepat untuk diterapkan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh K.H Muhammad Achmad Hasan Mas'ud selaku pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus:

Kebanyakan memang kalo disini anak-anak itu masih belum banyak referensi, study bandingnya pun belum banyak. Dan kendala terbesar santri disini itu study bandingnya belum dimaksimalkan secara menyeluruh, sehingga hanya terbatas di tempat-tempat sedikit saja, insyaAllah ini kedepannya ingin merambah ketempat yang lebih maksimal atau lebih positif dan lebih tepat untuk diterapkan disini.

C. Kemandirian Ekonomi yang Diwujudkan dengan Adanya Pemberdayaan Kewirausahaan di Bidang Agribisnis Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Kemandirian ekonomi menurut Godfrey yaitu kemampuan dari suatu entitas untuk menopang kesejahteraannya. Entitas dapat berupa individu, keluarga, komunitas, negara, atau bangsa. Kemandirian ekonomi merupakan suatu tujuan antara yang memfasilitasi suatu entitas yang bertujuan untuk mencapai visi mereka pada kehidupan yang lebih baik (Paulini dkk., 2023: 86).

Kemandirian di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan (*softskill*) berbasis kewirausahaan yang salah satunya adalah di bidang agribisnis sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh para santri. Pelatihan yang berbasis kewirausahaan santri ini bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus salah satunya meningkatkan potensi dalam berwirausaha di bidang agribisnis. Dengan adanya kegiatan-kegiatan kewirausahaan agribisnis yang dikembangkan secara optimal, Pondok

Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjadi salah satu lembaga non formal yang dapat membentuk santri dan masyarakat menuju ekonomi yang mandiri.

Bentuk kemandirian ekonomi dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan bagi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus itu sendiri yaitu dengan adanya beberapa kewirausahaan yang ada di pondok pesantren yang sekaligus digunakan sebagai tempat untuk melatih santrinya dalam berwirausaha, misalnya kewirausahaan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan bidang agribisnis lainnya. Yang kemudian Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga memiliki badan usaha sendiri yaitu BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) yang digunakan sebagai wadah dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan agribisnis ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu K.H Muhammad Achmad Hasan Mas'ud sebagai berikut :

Bentuk kemandiriannya itu ada dibidang pertanian, ada dibidang peternakan, ada dibidang perkebunan, kita punya tanaman-tanaman, terus ada dibidang perikanan. Yang kemudian kami bentuk badan-badan usaha sebagai wadah-wadahnya.

Para santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang memang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan agribisnis tersebut mereka berusaha mengelola usaha-usaha yang ada dipondok pesantren dengan baik. berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam melaksanakan keterampilan wirausaha dan mengelola usaha-usaha agribisnis yang ada di pondok pesantren, santri melakukannya sesuai dengan pilihan pribadi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh santri tersebut. Dengan berbagai faktor yang menjadi pendukung seperti adanya lahan-lahan yang digunakan untuk pengembangan unit usaha agribisnis yang dimiliki oleh pesantren, serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok dapat membuat Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sebagai salah satu wadah yang berperan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi yang bukan hanya kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren itu sendiri, akan tetapi juga dapat mewujudkan adanya

kemandirian ekonomi bagi santri yang melakukan pemberdayaan kewirausahaan agribisnis tersebut.

Dengan melakukan pemberdayaan kewirausahaan di bidang agribisnis kemandirian ekonomi bagi santri yang terwujud misalnya santri yang sudah pulang dari pondok, mereka bisa mengamalkan ilmu kewirausahaan yang telah dipelajari di pondok untuk mendirikan usaha sendiri. Ada alumni yang membuat usaha di bidang pertanian, dan ada juga yang membuat usaha jamur tiram, dan masih banyak lagi. Jadi, dari pembelajaran kewirausahaan agribisnis yang dilakukan di pondok kemudian di rumahnya santri itu bisa mengembangkannya. Sehingga pondok dan santri yang sudah keluar dari pondok (alumni) itu tetap saling berhubungan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Syarif Hidayat selaku Direktur Utama BUMP yaitu:

Kemandirian ekonomi bagi santri yang sudah terjadi yaitu: misalnya santri yang sudah pulang dari sini (pondok) Alhamdulillah mereka sudah bisa membuat usaha sendiri. Misalnya dulunya disini mengurus pupuk, alhamdulillah saat pulang sudah bisa membuat pupuk sendiri dan memasarkan ke toko-toko. Di bidang jamur pun begitu, ada santri yang sudah pulang dan membuat usaha jamur dan lebih berkembang lagi dari pondok. dan banyaklah santri-santri di bidang lain yang dulunya ikut kewirausahaan di pondok kemudian saat pulang sudah memiliki usaha sendiri. Dari pembelajaran agribisnis yang dilakukan di pondok kemudian di rumahnya itu bisa mengembangkan. Jadi, pondok dan santri yang sudah keluar dari pondok (alumni) itu tetap saling berhubungan.

Tidak sedikit santri-santri yang dulunya ikut kewirausahaan di pondok kemudian saat sudah keluar dari pondok sudah memiliki usaha sendiri, misalnya Mustholih dan Sofani yang merupakan alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang telah berhasil membuat usaha sendiri. Untuk Mustolih sendiri merupakan salah satu alumni yang berasal dari Prumpung Serang, Cipari. Setelah keluar dari pondok ia mendirikan usaha di bidang pertanian pada tahun 2021, usaha yang dilakukan yaitu pembuatan pupuk organik baik padat maupun cair dan juga usaha pembibitan tanaman hortikultura. Untuk usaha pembibitan tanaman hortikultura meliputi cabai, tomat, terong, seledri, kangkung, bayam, dan daun bawang. Dahulu saat masih di pondok, beliau sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang di bimbing oleh

pakar-pakar pertanian seperti BP2KP, PHPT Banyumas, serta pelatihan-pelatihan yang bersifat di lapangan. Para santri juga banyak mendapatkan ilmu dari Bapak Anas Anggoro Cahyo Edi, SP. yang merupakan tim dari Penelitian Hama Pengganggu Tanaman (PHPT) yang berada di Jatilawang, dari sini beliau mendapatkan banyak ilmu termasuk cara pembuatan pupuk organik dari ilmu yang didapat tersebut kemudian beliau kembangkan dalam bentuk usaha. Dari usaha pupuk yang dilakukan omzet perbulan biasanya mencapai Rp 1.500.000 – 2.000.000.

Gambar 3.1 Usaha Pupuk dan Holtikultura Milik Alumni



Sumber: Dokumentasi penulis terkait usaha saudara Mustholih selaku alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

Selain itu terdapat alumni yang mendirikan usaha di bidang jamur tiram, seperti usaha yang dilakukan oleh Sofani, yang mana beliau merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang berasal dari Nusa Dadi, Sidareja. Saat masih di pondok pesantren beliau ikut pemberdayaan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren dan masuk dalam divisi jamur tiram. Selama di pondok pesantren beliau banyak pengetahuan terkait jamur tiram melalui sharing-sharing dengan paguyuban jamur tiram di distrik Sidareja, baik dari pengadaan bibit, proses pengelolaan jamur tiram hingga pemasarannya. Kemudian setelah keluar dari pondok, beliau mendirikan usaha budidaya jamur tiram pada tahun 2016. Usaha ini dilakukan mulai dari awal pembuatan baglog jamur, hingga pemasaran yang dapat dilakukan dalam

bentuk mentahan ataupun dalam bentuk olahan jamur seperti kripik jamur / krispi jamur. Untuk omzet perbulannya rata-rata mencapai Rp 7.000.000 – 8.000.000.

Gambar 3.2 Usaha Jamur Tiram Milik Alumni



Sumber: Dokumentasi penulis terkait usaha saudara Sofani selaku alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

Selain Mustholih dan Sofani, masih banyak alumni yang sudah memiliki usaha sendiri ketika sudah keluar dari pondok. berikut beberapa alumni yang memiliki usaha sendiri di bidang agribisnis.

Tabel 5.1
Alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang memiliki usaha sendiri

No	Nama Alumni	Usaha	Alamat
1	Mustolih	Pupuk	Cipari, Cilacap
2	Mughis	Perikanan	Gandrungmangu, Cilacap
3	Sofani	Jamur Tiram (jamur krispi)	Cipari, Cilacap
4	Koiman	Mocaf	Kedungreja, Cilacap
5	Samsul	Mocaf	Buayan, Kebumen
6	Salim	Kambing	Kedungreja, Cilacap

7	Ngirfan	Sayuran	Buayan, Kebumen
8	Dayat	Tahu	Kedungreja, Cilacap
9	Takhrir	Mocaf	Kedungreja, Cilacap

Sumber : Wawancara dengan 6 santri pengelola usaha agribisnis di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Berdasarkan wawancara dengan 6 santri pengelola usaha dan 2 alumni, mereka merasa bersyukur dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus karena mereka dapat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan tentang bagaimana menjadi wirausahawan. Mereka yang merupakan santri di pondok pesantren yang berbasis agribisnis diajarkan tentang bagaimana cara menciptakan atau membuat suatu produk, mengelola usaha, manajemen, riset pasar, dan juga tentang pemasaran.

Adanya pemberdayaan kewirausahaan santri di bidang agribisnis ini memberikan pengaruh yang baik, dan tentunya memberikan banyak manfaat, dan juga dapat digunakan sebagai salah satu wadah untuk mewujudkan adanya kemandirian ekonomi. Ketika sudah keluar dari pondok mereka sudah memiliki mental yang kuat yang mana mental tersebut adalah prinsip hidup. Dan dimanapun mereka berada ia tidak akan lepas dari dakwah, dan juga mereka selalu diajarkan bahwa santri itu harus mengetahui posisinya dan peka terhadap lingkungannya. Ketika mereka dibutuhkan maka mereka harus mengambil langkah tersebut dan jangan mundur. Mereka harus tau kapan waktunya maju dan kapan waktunya mundur. Jadi mental itu sangatlah penting untuk menjadikan seseorang yang lebih maju, lebih baik baik, dan mental untuk menjadi yang bermanfaat. Jadi santri yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus itu skill dan kewirausahaannya di tata, yang mana ketika santri keluar dari pondok pesantren mereka sudah punya mental, dan tidak canggung. Hal ini dijelaskan oleh K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud yaitu sebagai berikut:

Saya akui saat ini anak-anak yang keluar dari pondok pesantren ini punya mental dan mental itu prinsip hidup. Dimanapun mereka akan mengabdikan

Allah akan menjadikan anak santri kami dimanapun 1) tidak lepas dari dakwah, karena melihat pondok itu adalah sumber dakwah. 2) saya sering katakana kepada anak-anak tahu diri tentang posisi, sehingga ketika dirimu dibutuhkan maka jangan mundur dan diam saja, ambillah langkah itu. Kalau posisimu itu harus mundur maka mundurlah jangan bereaksi. Sehingga mental itu penting untuk menjadi yang maju, yang baik, mental untuk menjadi yang bermanfaat. Itu yang paling penting. Jadi skillnya disini di tata, kewirausahaannya ditata, nanti ketika anak-anak keluar dari sini punya mental, tidak canggung. Saya ingin anak-anak kami tidak canggung, punya warna.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil dari pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan di bidang agribisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu berupa kemandirian ekonomi baik bagi pondok pesantren itu sendiri ataupun bagi santri yang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan tersebut yang berhasil diwujudkan sesuai dengan tujuan adanya pemberdayaan tersebut. Hasil dari pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Wawancara dengan Direktur Utama BUMS dan Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus tentang strategi pemberdayaan berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, maka dapat diketahui bahwa :

1. Dalam melakukan pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan kepada santrinya di bidang agribisnis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus memiliki langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan yaitu:
 - a. Tahap penyadaran dan pembentukan karakter, dalam meningkatkan kesadaran santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus mengenai pentingnya wirausaha ada beberapa cara yang digunakan seperti penyadaran tentang kewirausahaan yang diberikan saat pengajian bandongan dengan menyelipkan sedikit pembahasan mengenai kewirausahaan dan motivasi-motivasi terkait kewirausahaan. Selain itu motivasi santri juga dilakukan dengan adanya studi banding secara tidak langsung dan juga sharing-sharing dengan mitra-mitra usaha pondok pesantren.
 - b. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu dengan melakukan pelatihan, study banding dengan orang-orang yang mempunyai wirausaha tertentu, dan juga melalui media online seperti melihat google dan youtube.
 - c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yaitu dengan dibangunnya suatu badan usaha yang disebut dengan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) yang mana didalamnya terdapat banyak usaha yang dikelola didalamnya salah satunya di bidang agribisnis, serta BUMP ini digunakan sebagai

wadah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan santri dalam berwirausaha.

2. Kemandirian ekonomi yang terbentuk dari adanya pemberdayaan kewirausahaan di bidang agribisnis yang dilakukan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu *pertama*, kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren itu sendiri, yang mana Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus telah memiliki Badan Usaha Milik Pesantren yang didalamnya terdapat usaha-usaha yang selain sebagai wadah untuk melatih santri juga dapat menghasilkan keuntungan dari usaha-usaha yang dilakukan. *Kedua*, kemandirian ekonomi bagi santri. Dengan mengikuti pemberdayaan dan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan banyak santri yang ketika pulang kerumahnya mengembangkan kembali ilmu kewirausahaan yang sudah didapatkan dari pondok dengan membuat usaha sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yang membangun dalam melakukan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan santri dibidang agribisnis dalam mewujudkan adanya kemandirian ekonomi yaitu:

1. Bagi Pengasuh
 - a. Lebih intensif dalam memberikan bimbingan terkait kewirausahaan dan lebih memperbanyak mengadakan study banding terkait kewirausahaan dibidang agribisnis guna menambah pengetahuan santri.
 - b. Memperluas unit usaha milik pesantren agar lebih banyak santri yang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan serta melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan.
2. Kepada santri yang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

- a. Manfaatkan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dengan baik sebagai bekal nanti di masa depan.
 - b. Mampu menerapkan ilmu dan juga keterampilan wirausaha yang sudah didapatkan.
3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat wirausaha salah satunya tertarik untuk berwirausaha di bidang agribisnis sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa lebih mendalam dan lebih spesifik lagi baik terkait strategi pemberdayaan kewirausahaannya ataupun objek kewirausahaan agribisnisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaik., & Nulhakim, Lukman. (2022). Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 4.
- Adindo, Apri Winge. (2021). *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*. CV Budi Utama.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. CV. Nas Media Pustaka.
- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Arif, Aminul., dkk. (2020). Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng. *JURNAL PILAR*, 11(1), 119.
- Asri, Kholifatul Husna. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *ALIF : Sharia Economics Journal*, 01(01), 22.
- Atmaja, Ragil., dkk. (2021). Life Skill Sebagai Langkah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 98.
- Bondan, Sri., & Farikah. (2017). *Pengantar Teori Kewirausahaan*. Graha Cendekia.
- Damanik, Sarintan Efratani. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Prenada Media.
- Fauziah, Erna., & Maulana, Fikri. (2022). Tipe Kepribadian dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik pada Santri Pesantren Modern. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 207.
- Fauziah, Nur. (2021). Problematika Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Al-Furqan*, 2.
- Gunawan, Indra., dkk. (2020). *Abdimas Kewirausahaan dan Pemasaran Home Industry Melalui Media Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar-Rehla: Journal of Islamic Touris, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 108.

- Hamid, Hendrawati. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Dela Macca.
- Hamzah, Muh., dkk. (2022). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1043–1044.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hastuti, Diah Retno Dwi. (2017). *Ekonomika Agribisnis*. Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Hidayat, Samsul., dkk. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. *IKRAITH-ABDIMAS*, 2(3), 20.
- Idris, Moh., & Rahman, Taufiqur. (2011). Strategi Kiai dan Santri dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 1*, 206.
- Ilyas, Sitti Radhiyah., & Ilyas, Husnul Fahimah. (2022). Model pemberdayaan usaha ekonomi santri di pesantren. *Educandum*, 8(1), 109.
- Imron, Muhammad., dkk. (2022). Pesantren dan Kewirausahaan; Analisis Pendidikan Agrobisnis dan Agroindustri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. *Murabby: Jurnal pendidikan islam*, 5(1), 50.
- Iswanto, Yun., dkk. (2017). *Kewirausahaan dalam Multi Prespektif*. Universitas Terbuka.
- Karmini. (2020). *Dasar-dasar Agribisnis*. Mulawarman University Press.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemilikan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group.
- Krisnamurthi, Bayu. (2020). *Pengertian Agribisnis*. Puspa Swara.
- Kusuma, Jaka Wijaya., dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Mardia, dkk. (2021). *Manajemen Agribisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Mardikanto, Totok., & Soebiato Poerwoko. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Mustaan, Abdullah Gufronul. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 34–36.

- Nopra, Mercy Septia. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Berwirausaha Melalui Program Aksara Kewirausahaan*.
- Nugroho, Setiawan Adhi. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah*. Guepedia.
- Nursidik, Moh. (2021). *Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Dukuwaluh Purwokerto)*. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Paulini, dkk. (2023). *Buku Ajar Penyuluhan Pertanian - Peternakan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Purwadhi, dkk. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Pratani Training Camp di KP. Cilitung Baleendah, Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 63.
- Rasyid, Hamid. (2020). Perubahan Perilaku Santri Dari Status Santri Menjadi Siswa (Studi Kasus Di Smp Plus Miftahul Ulum Pada Lingkungan Pondok Pesantren Al-USymuni Tarate Pandian Sumenep). Dalam *Jurnal Sandhyakala* (Vol. 1, Nomor 2).
- Rifkhan. (2020). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. CV. Adanu Abimata.
- Riyanto, Selamat., & Putera, Andi Rahman. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. CV BUDI UTAMA.
- Rotib, Fathur., & Supratno, Haris. (2022). Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Pesantren Berbasis Syari'ah Studi Kasus di PP. Fathul Ulum Jombang. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(1), 202–203.
- Rusdiana. (2022). *Membangun Desa Peradaban*. MDP.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Citapustaka Media.
- Sastraatmadja, Entang. (2022). "Regenerasi Petani, Sebuah Refleksi di Hari Tani 2022" dalam <https://www.antaranews.com/berita/3136485/regenerasi-petani-sebuah-refleksi-di-hari-tani-2022>" diakses pada 4 November 2022, pukul 07.16
- Silvana, Maya., & Lubis, Deni. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara'ah*, 9(2), 130–133.

- Simanjutak, Sinta Dameria. (2020). *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS*. CV. Jakad Media Publishing.
- Sochimim. (2016). *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*. STAIN Press.
- Sriyana. (2021). *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sudarmanto, dkk. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono, Muhammad Arif Agus., & Indrarini, Rahma. (2021). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(1), 89.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.
- _____. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, Lantip. (2013). *Bisnis Kewirausahaan*. Teras.
- Utomo, Setyo Dwi., dkk. (2021). Pentingnya Pembelajaran Kewirausahaan dan Inisiatif Terhadap Kemauan Berwirausaha Siswa Sekolah Kejuruan. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 35.
- Zulkarnain, & Raharjo, Kukuh Miroso. (2021). *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman dan Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

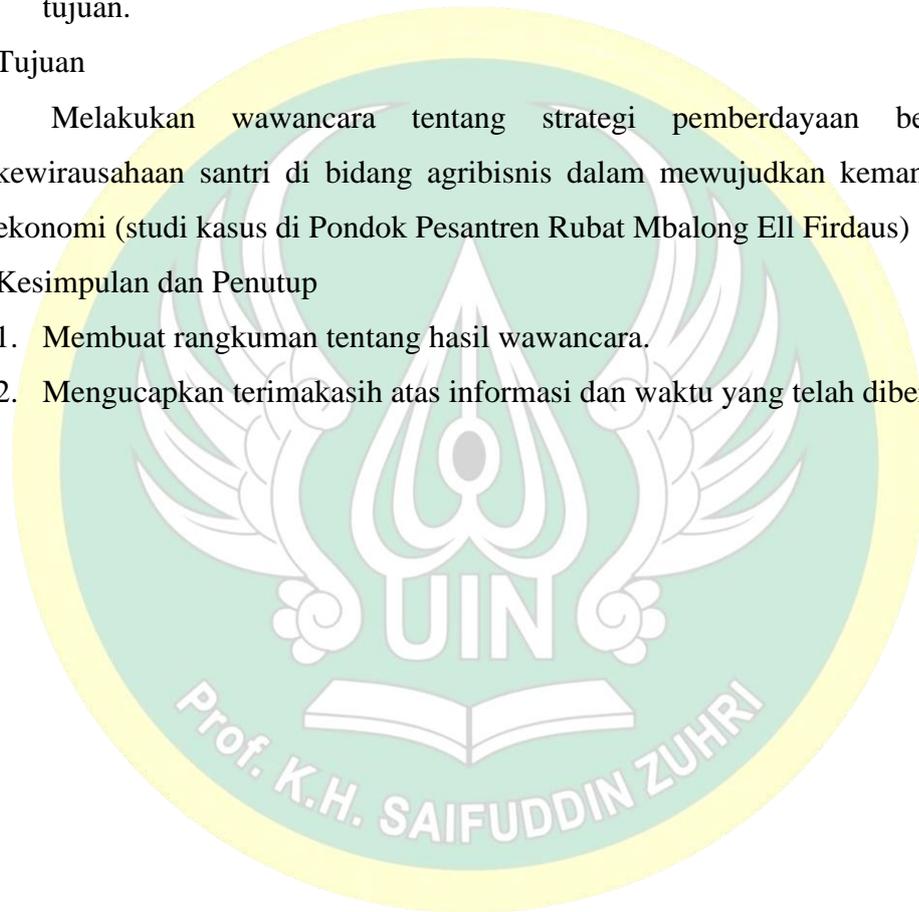
1. Memberi salam lalu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan instansi Pendidikan.
2. Meminta izin untuk melakukan wawancara dan secara singkat menjelaskan tujuan.

B. Tujuan

Melakukan wawancara tentang strategi pemberdayaan berbasis kewirausahaan santri di bidang agribisnis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi (studi kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus)

C. Kesimpulan dan Penutup

1. Membuat rangkuman tentang hasil wawancara.
2. Mengucapkan terimakasih atas informasi dan waktu yang telah diberikan.



HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud

Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan di bidang agribisnis ini?

Jawaban : Strategi pemberdayaan dibidang agribisnis yang pertama kami lihat dari bakat santri, baik di pertanian, peternakan, perikanan, mocaf, madu, ataupun jamur tiram. Jadi kebiasaan santri itu kami maksimalkan, ini khusus untuk putra. Jadi talentnya apa kemudian kami arahkan, kalau ada tempat atau lembaga institusi yang formal/ non formal maka kami akan mendekatkannya dengan lembaga tersebut. Kami biasa mengirim santri untuk mendalami, misalnya untuk dipertanian kami masukkan di pertanian, di dinas-dinas dan sebagainya.

2. Bagaimana cara memberikan penyadaran kepada santri tentang pentingnya kewirausahaan?

Jawaban : Tahap penyadaran dan pembentukan karakter itu saya berikan secara pengajian, disini ada ngaji bandongan. Itu saya selipkan misalnya ngaji tafsir saya selipkan sedikit tentang kewirausahaan, ngaji bukhori saya selipi ngaji kewirausahaan, kemudian ngaji ta'limul muta'allim saya selipi dengan motivasi. Yang kedua, kami biasanya studi banding secara tidak langsung dengan orang-orang yang sudah sukses berwirausaha di suatu bidang tertentu. Artinya, motivasi mereka saya arahkan kepada sesuatu yang riil, baik secara teoritik saya bilang dipengajian atau motivasi secara langsung saya ambilkan sample-sample study banding dengan teman-teman kemitraan, diskusi, kadang mereka datang kesini dan mereka itu menjelaskan dan memberikan motivasi kepada anak-anak, dan itu termotivasi akhirnya.

3. Bagaimana transformasi pengetahuan tentang pemberdayaan kewirausahaan dibidang agribisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

jawaban : Untuk transformasi pengetahuan biasanya kami melakukan study banding dengan orang-orang yang memiliki wirausaha tertentu. Misal ada

rekan dari pemerintahan punya kewirausahaan agribisnis spesialisasi A, santri yang memiliki skill spesialisasi A seperti beliau saya ambil langsung untuk study banding. Jadi disini itu semi merdeka dan tidak ada plot kurikulum pastinya, sebenarnya pastinya ada tapi bermainnya berjalan seperti air dan itu lebih bebas bagi anak-anak. Bahkan jika ada yang bertamu di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dan mereka memiliki usaha agribisnis di bidang tertentu, maka santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang bergerak di bidang yang sama saya panggil untuk belajar terkait wirausaha di bidang tersebut.

4. Bagaimana cara meningkatkan intelektual santri dalam berwirausaha?

Jawaban : Di sini kami sediakan ada teman-teman dikantor yang namanya Badan Usaha Milik Pesantren itu sudah ter akta notariskan, disana ada bagian pengurus yang saya ambilkan dari teman alumni pondok sini, ada beberapa orang yang saya taruh di BUMP dari situlah anak-anak yang notabene santri itu sering dimasuki kegiatan-kegiatan bertransfer *knowledge* nya jadi intelektual terhadap kewirausahaannya, apapun bentuknya ya pertanian, prikanan, dan sebagainya, walaupun tidak menyeluruh tapi step bay step pembelajaran dari luar itu akan masuk. Jadi ada pengurus namanya Badan Usaha Milik Pesantren yang sudah saya plot untuk menggarap hulu dan hilir sehingga perjalanan anak-anakn itu dia berjalan bukan karena “jere” tapi karena teori dan juga ilmu yang dia dapat, dan itu penting.

5. Bagaimana respon santri terkait adanya pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan ?

Jawaban : Ketika anak-anak itu khususnya yang berkaitan dengan soft skill dan hard skill itu seakan-akan ketika mereka keluar dari bangku sekolah maksudnya diluar bangku sekolah mereka responsinya sangat luar biasa, mereka sangat menikmati. Jadi ada waktu mereka kosong diluar sekolah mereka merespon dengan kegiatan-kegiatan yang mereka sukai.

6. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan di bidang agribisnis ?

Jawaban : Kebanyakan memang kalo disini anak-anak itu masih belum banyak referensi, study bandingnya pun belum banyak. Dan kendala terbesar santri disini itu study bandingnya belum dimaksimalkan secara menyeluruh, sehingga hanya terbatas di tempat-tempat sedikit saja, insyaAllah ini kedepannya ingin merambah ketempat yang lebih maksimal atau lebih positif dan lebih tepat untuk diterapkan disini.

7. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi santri terhadap pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan?

Jawaban : Untuk peningkatannya biasanya saya sering memberikan potensi pangsa dakwahnya dirumah. Jadi ada santri yang dirumahnya itu punya pertanian sawah, maka dia akan termotivasi bahwa dirumah itu banyak yang harus dikelola di pertanian, maka masimalkan pertaniannya. Kalau ada anak santri disini kok dia punya lahan pekarangan, maka jangan pernah karanganmu itu nganggur. Kalau dirumahnya itu dagang, maka saya kasihkan tentang bagaimana cara mereka berdagang. Itu motivasi-motivasi yang sering saya sampaikan. Itu motivasi penting bagi anak agar mereka ngerti pekerjaan, ngerti posisi, dan ngerti bertindak. Karena yang dibutuhkan di dunia ya seperti itu, respek terhadap lingkungan dan dunia kita.

8. Apa saja manfaat dari pemberdayaan kewirausahaan ini bagi santri yang mengikuti ?

Jawaban : Saya akui saat ini anak-anak yang keluar dari pondok pesantren ini punya mental dan mental itu prinsip hidup. Dimanapun mereka akan mengabdikan Allah akan menjadikan anak santri kami dimanapun 1) tidak lepas dari dakwah, karena melihat pondok itu adalah sumber dakwah. 2) saya sering katakana kepada anak-anak tahu diri tentang posisi, sehingga ketika dirimu dibutuhkan maka jangan mundur dan diam saja, ambillah langkah itu. Kalau posisimu itu harus mundur maka mundurlah jangan bereaksi. Sehingga mental itu penting untuk menjadi yang maju, yang baik, mental untuk menjadi yang bermanfaat. Itu yang paling penting. Adapun nanti ketika dirumah punya usaha A, usaha B

itu nomor 2 sebenarnya. Jadi skillnya disini di tata, kewirausahaannya ditata, nanti ketika anak-anak keluar dari sini punya mental, tidak canggung. Saya ingin anak-anak kami tidak canggung, punya warna.

9. Bagaimana bentuk kemandirian ekonomi yang terjadi dipondok pesantren ini sendiri?

Jawaban : Bentuknya kemandiriannya itu ada dibidang pertanian, ada dibidang peternakan, ada dibidang perkebunan, kita punya tanaman-tanaman, terus ada dibidang perikanan. Yang kemudian kami bentuk badan-badan usaha sebagai wadah-wadahnya.

10. Prinsip-prinsip apa saja yang telah diajarkan kepada santri dalam berwirausaha?

Jawaban : Prinsip yang pertama adalah sering saya katakan prinsip dalam agama kita yaitu "*waj'alna Laila libaasa, waja'alna an-nahara ma'asyaa*" jadikanlah malam mu untuk libas (membenahi ketakwaan) dan aku jadikan siangmu untuk mencari ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, itu prinsip dasar kami dan sering kami uraikan. Sehingga Rasulullah saw. Saja memberikan kontribusi terhadap perniagaan, peternakan, beliau ahli dibidang pertanian juga kan. Rasulullah saja menggarap tentang prinsip dasar ekonomi tersebut, apalagi sering dijadikan bahwa kebutuhan ayat "*wajahidu biamwalikum wa anfusikum*" yang artinya berjihadlah kamu dengan hartamu baru dengan dirimu. Maknanya kalau kita punya dunia untuk berjihad maka itulah jalan kesuksesanmu. Nabi punya siti khodijah r.a. harta bendanya khodijah ditasyarufkan lebih besar untuk agama Allah dan juga ada banyak hal tentang prinsip dasar adalah tentang kebutuhan bahwa dunia kita sudah begitu dahsyatnya menuntut kita untuk eksis, maksud eksis disini itu adalah tentang bagaimana cara orang dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Ketika kita disini lingkungannya dituntut untuk pandai A dan B apalagi dibidang digitalisasi, keuangan, sosmed marketing, dan bagaimana mengolah banyak hal tentang kehidupan ini maka itu adalah skill-skillnya santri.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Rini Setyowati

Pengurus BUMP (Skretaris)

1. Bagaimana awal mula adanya kegiatan kewirausahaan di bidang agribisnis ini?

Jawaban: Jadi, dulu itu abah melihat bahwa mayoritas warga sekitar itu bergerak mencari mata pencaharian ada yang dipertanian, peternakan, perkebunan, dan juga perikanan. Kemudian abah tertarik untuk menerapkan itu semua dilingkungan pesantren, karena pesantren itu miniature masyarakat luas. Kemudian dibuatlah pertama kali sebuah balong kolam ikan, yang merupakan wirausaha pertama yang didirikan di pondok tersebut, dan ikan yang pertama dikelola adalah ikan lele, jadi sistemnya pakai budidaya ikan lele. Karena alasan melihat lingkungan sekitar yang rata-rata itu bergerak dibidang agribisnis.

2. Bagaimana cara melihat adanya kemampuan atau skill yang dimiliki oleh santri?

Jawaban: Sebenarnya yang lebih berfokus kebidang kewirausahaan itu mereka santri-santri yang sudah tidak sekolah (lulus) jadi, untuk mendapatkn regenerasi itu anak-anak yang masih sekolah itu kita rekrut, pertamanya santri-santri tersebut ditanya mau masuk kemana mau ke pertanian, perikanan, atau kemana? Nah nanti dari situ kelihatan mana anak yang dipertanian atau bidang yang lainnya itu bisa maksimal atau nggak. Tapi untuk santri-santri yang masih sekolah ini belum bisa ikut secara maksimal, jadi nanti maksimalnya nanti kalau sudah lulus jadi dari situlah nanti kita bisa mengambil regenerasi untuk kewirausahaannya. Jika pas bantu-bantu itu maksimal di perikanan nanti setelah lulus kami masukkan perikanan, atau santri yang dilihat hobi tanam menanam nah nanti kita masukkan di pertanian.

3. Bagaimana cara memberikan penyadaran kepada santri tentang pentingnya kewirausahaan?

Jawaban: Jadi gini, karena di Rubat itu sudah ter-manag berbasis wirausaha, jadi secara mandiri mereka itu nalurinya sudah berjiwa wirausaha karena mereka berada dilingkungan wirausaha baik yang dibidang perkebunan,

peternakan, dan lainnya jadi mereka itu jiwanya ikut terbawa dengan teman-teman lainnya yang ikut kegiatan wirausaha.

11. Bagaimana cara memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan kewirausahaan dibidang agribisnis kepada santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?

Jawaban : Jadi biasanya itu ada pelatihan, penyuluhan terkait kewirausahaan. Atau dengan sharing-sharing study banding dengan pondok lain, misalnya sharing dengan pondok sidogiri, kemudian kami ada sharing-sharing dengan pondok nurul iman parung bogor. Missal daripengasuh menghadiri acara-acara besar pasti disana bertemu dengan pengasuh pondok pesantren lain, nah disitulah abah melakukan study banding, bertukar pemikiran, bertukar ide-ide dan Ketika ada gagasan yang abah cocok nanti diterapkan dipondok pesantren. Itu diluar pelatihan, atau biasanya lihat google atau youtube jika ada yang sesuai nanti kita terapkan.

4. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan di bidang agribisnis ini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya itu jiwa dari pengasuh itu sendiri, karena yang namanya dipesantren itu jika pengasuh bilang A santri juga ikut A, jadi misalnya abah dawuh / perintah ke santri kamu ngurusin kewirausahaan ini, maka santri tersebut pasti akan patuh sesuai yang diperintahkan. Dan itu mendukung jiwa santrinya bergerak untuk berwirausaha.

5. Mengapa santri juga penting belajar kewirausahaan ?

Jawaban: Dipondok itu kan tempatnya Latihan, jadi kalo dipondok itu sudah dilatih wirausaha jadi harapannya Ketika dia pulang dari pondok dia bisa menerapkan itu saat dia sudah berada dirumah, jadi buat bekal saat dia sudah berada dimasyarakat.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadz Syarif

Direktur Utama BUMP

1. Fasilitas apa saja yang diberikan BUMP dalam mendukung adanya pemberdayaan kewirausahaan dibidang agribisnis?

Jawaban : untuk semua divisi disediakan alat-alat. Misalnya kalau di pertanian itu ada traktor, lahan, sanyo yang digunakan untuk menyiram tanaman hortikultura.

2. Kesulitan apa saja yang terjadi dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan dibidang agribisnis?

Jawaban : untuk kesulitan yang dihadapi itu SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang.

3. Bagaimana bentuk kemandirian ekonomi yang terjadi dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan dibidang agribisnis?

Jawaban : Kemandirian ekonomi bagi santri yang sudah terjadi yaitu: misalnya santri yang sudah pulang dari sini (pondok) Alhamdulillah mereka sudah bisa membuat usaha sendiri. Misalnya dulunya disini mengurus pupuk, alhamdulillah saat pulang sudah bisa membuat pupuk sendiri dan memasarkan ke toko-toko. Di bidang jamur pun begitu, ada santri yang sudah pulang dan membuat usaha jamur dan lebih berkembang lagi dari pondok. dan banyaklah santri-santri dibidang lain yang dulunya ikut kewirausahaan di pondok kemudian saat pulang sudah memiliki usaha sendiri. Dari pembelajaran agribisnis yang dilakukan di pondok kemudian di rumahnya itu bisa mengembangkan. Jadi, pondok dan santri yang sudah keluar dari pondok (alumni) itu tetap saling berhubungan

4. Apakah pengelolaan unit usaha yang ada di BUMP dilakukan oleh santri tertentu saja atau pengelolaannya juga dilakukan oleh santri umum?

Jawaban: kalau disini itu pengelolaannya dikhususkan santri entrepreneur, yang sekarang ada asramanya sendiri di Padepokan Lembusari yang mana mereka yang mengurus usaha-usaha yang ada di Pondok Pesantren Rubat

Mbalong Ell Firdaus yang dikelola oleh BUMP, dan juga bekerjasama dengan alumni dan orang-orang yang sudah dekat dengan pondok.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Mustholih (Alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus)

1. Apa usaha yang dilakukan saat ini ?

Jawaban : Kalo usaha yang dilakukan , pembuatan pupuk cair dan padat organik , serta membuat bibit hortikultura

2. Pada tahun berapa usaha ini dilakukan ?

Jawaban : dari tahun 2021

3. Selama di pondok apakah ada pelatihan yg dilakukan terkait bidang yang diikuti (pertanian)?

Jawaban : Pelatihan ya banyak, kami dibimbing oleh para pakar pertanian, seperti BP2KP Lalu PHPT Banyumas, serta pelatihan-pelatihan yang bersifat di lapangan, kami mendapat ilmu pertanian dari beliau bapak Anas beliau sebagai team dari penelitian hama pengganggu tanaman (PHPT) yang berada di Jatilawang,. Disana kita dibekali tentang berbagai hama tanaman, dari serangga sampai bakteri(tak terlihat) menggunakan laboratorium.

4. Berapa banyak omzet perbulan dari usaha yang dilakukan?

Jawaban : 1.500.000-2.000.000

5. Apa manfaat yang di rasakan sekarang dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan yang di lakukan di pondok pesantren ?

Jawaban : Manfaat yang kini dirasakan ialah kita bersyukur dapat ilmu pengetahuan tentang bagaimana menjadi wirausahawan, dan saya dipesantren yang menganut paham agrobisnis kita diajarkan tentang bagaimana kita menciptakan sebuah prodak, mengelola, memanajemen, reaset pasar, dan pemasaran. Serta kita dilatih bagaimana menjadi terbaik dari semua yang baik, diera moderen ini kita dituntut untuk bersaing, kita sudah dicetak untuk menjadi leader.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Sofani (Alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong

El Firdaus)

1. Apa usaha yang dilakukan saat ini ?

Jawaban : usaha yang sedang dilakukan saat ini yaitu budidaya jamur, mulai dari pembuatan baglog jamur. Dan untuk pemasarannya ada yang masih mentah dan ada yang dalam bentuk olahan jamur seperti kripik jamur / krispi jamur.

2. Pada tahun berapa usaha ini dilakukan ?

Jawaban : mulai mendirikan usaha sendiri tahun 2016

3. Selama di pondok apakah ada pelatihan yg dilakukan terkait bidang yang diikuti?

Jawaban : dulu saat masih di pondok pesantren saya dan teman-teman sering ikut sharing-sharing dengan paguyuban jamur tiram di distrik Sidareja, baik dari pengadaan bibit, proses pengelolaan jamur tiram hingga pemasarannya. Kami mendapatkan banyak pengetahuan tentang jamur dari mereka.

4. Berapa banyak omzet perbulan dari usaha yang dilakukan?

Jawaban : biasanya 7.000.000 – 8.000.000

5. Apa manfaat yang di rasakan sekarang dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan yang di lakukan di pondok pesantren ?

Jawaban : manfaatnya banyak, salah satunya mendapatkan pengetahuan terkait kewirausahaan, yang mana pengetahuan tersebut bisa kami gunakan sebagai bekal saat sudah tidak di pondok.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Awi (Koordinator Divisi Pertanian)

1. Bagaimana perkembangan divisi pertanian dari awal hingga sekarang?
Jawaban: awalnya dulu ada green house (rumah hijau), isinya macam-macam tanaman seperti timun, yang didepan ndalem dulu dibuat haston kalua tidak salah penanaman padi tapi menggunakan polibet, semakin lama kemudian rumah hijau dialih fungsikan untuk menanam sorgum, kemudian dodot. Dan sekarang pertanian pindah di area sini.
2. Apa saja yang ditanam di divisi pertanian?
Jawaban : Ini dari awal berdirinya pertanian ya kangkong ini mungkin ada selingan-selingannya seperti bayam, capai, tapi untuk yang pasti itu kangkong. Untuk lahan yang disampingnya itu banyak sekali rumput dan dodot yang digunakan untuk pakan sapi.
3. Fasilitas apa yang diberikan oleh pondok di pertanian ini?
Jawaban : Fasilitas yang digunakan yaitu tractor, cangkul, rumah dinas (gubuk disawah), motor, mesin sedot air, dan lain-lain.
4. Dalam mengelola pertanian, kesulitan apa yang biasanya terjadi?
Jawaban : kalau disini memang kesulitannya masih kurangnya SDM dan juga pemasarannya. Belum ada orang yang bisa di patok untuk pemasarannya, jadi untuk semuanya ya masih kita semua yang melakukan, dari pengolahan lahan, perawatan, maupun dalam pemasarannya. Jadi ya itu masih kekurangan orang atau SDM.
5. Apakah hasil pertanian bisa untuk memenuhi kebutuhan pesantren?
Jawaban : bisa, tapi kalua untuk usaha BUMP kan masuknya tidak ke keuangan pondok, tapi ya bisa untuk bantu-bantu meskipun tidak banyak mungkin ya sekitaran 20%. Hasil dari pertanian itu lebih banyak dipasarkan daripada di konsumsi sendiri. Nanti hasilnya dibagi, ada yang masuk ke pesantren dan ada yang diputarakan Kembali untuk pengelolaan pertanian dan lain-lain, dan ada juga yang masuk ke BUMP.

6. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan dibidang agribisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?

Jawaban : Manfaat yang dirasakan: tambah pengetahuan, tambah semangat berwirausaha, dan tambah semuanya.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Priyatin (Koordinator Divisi Jamur Tiram)

1. Bagaimana perkembangan usaha jamur tiram?

Jawaban : awal usaha jamur tiram itu tahun 2014 yang kemudian dapat bantuan hibah dari Bank Indonesia yang digunakan untuk membuat atau membangun kumbung jamur, dan berkembang hingga sekarang. Tapi dulu juga pernah vakum pada pertengahan tahun 2017 sampai tahun 2018. Setelah itu mulai usaha lagi. Dan kami juga bekerjasama dengan paguyuban jamur tiram di Distrik Sidareja dalam bentuk sharing-sharing pengetahuan terkait jamur tiram, pengadaan bibit, cara pengelolaan, hingga pemasarannya.

2. Berapa hari jarak pembuatan jamur tiram hingga panen?

Jawaban: untuk jarak pembuatan jamur tiram dari proses awal hingga panen itu 40 hari.

3. Bagaimana pemasaran yang dilakukan pada usaha jamur tiram ini?

Jawaban : hasil usaha jamr tiram itu bisa dijual mentahan ke pasar, dan juga jamur diolah dulu menjadi kripik jamur kemudian di jual. Kalau untuk yang kripik jamur bisa dipasarkan melalui media sosial seperti facebook, shopee, dan juga Instagram.

4. Manfaat mengikuti pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren?

Jawaban : kalau ditanya manfaatnya ya pastinya banyak, jadi bisa mengerti tentang usaha-usaha yang dikelola, tambah pengetahuannya, dan menciptakan semangat santrinya untuk berwirausaha.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Rifki Ghozali (Koordinator Divisi Peternakan)

1. Bagaimana perkembangan divisi pertanian dari awal hingga sekarang?
Jawaban : perkembangannya ya cukup membaik mba, awal mulai merintis dari tahun 2009 pertama 4 ekor sapi, kemudian pada tahun selanjutnya menjadi 16 ekor, kemudian selanjutnya mengajukan proposal ke pemerintah dan mendapatkan 20 ekor sapi. Sekarang jumlahnya 21 ekor. Dan yang 20 itu bantuan dari pemerintah yang 1 ekor punya sendiri. 20 ekor betina dan yang 1 ekor jantan.
2. Apa saja peternakan yang sedang dikembangkan saat ini ?
Jawaban : Untuk sekarang yang lagi dikembangkan adalah sapi. Sementara focus ke sapi dulu.
3. Dalam mengelola peternakan, kesulitan apa yang biasanya terjadi?
Jawaban : kalau untuk kesulitannya sekarang ya faktor pakan, bank pakannya masih belum standar, belum stabil, dan juga adaptasi sapi yang baru datang biasanya masih susah. Dan kalau dari pakan itu dari lahan sendiri, untuk jenis pakannya ya paksong, odot, gamumami.
4. Penyuluhan dan pelatihan apa saja yang sudah dilakukan dalam divisi peternakan ini?
Jawaban : dulu pernah dilatih terkait mesin pencacah (coper), pencacah rumput pakcong.
5. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?
Jawaban : alhamdulillah jadi bisa belajar, mengetahui karakter sapi, dan juga belajar dalam merawat sapi.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Ipul (Koordinator Perikanan)

1. Bagaimana perkembangan agribisnis bidang perikanan dari awal sampai sekarang?

Jawaban : Jumlah kolam sekarang ada 17 kolam. Isi setiap kolamnya berbeda-beda tergantung dengan diameternya. Jenis ikannya yaitu ikan gabus, nila, gurami, patin, dan lele. Tetapi untuk ikan lele nya saat ini belum mijah tapi masih ada indukan.

2. Bagaimana sistem perawatan yang dilakukan terhadap masing-masing jenis ikan yang dibudidayakan?

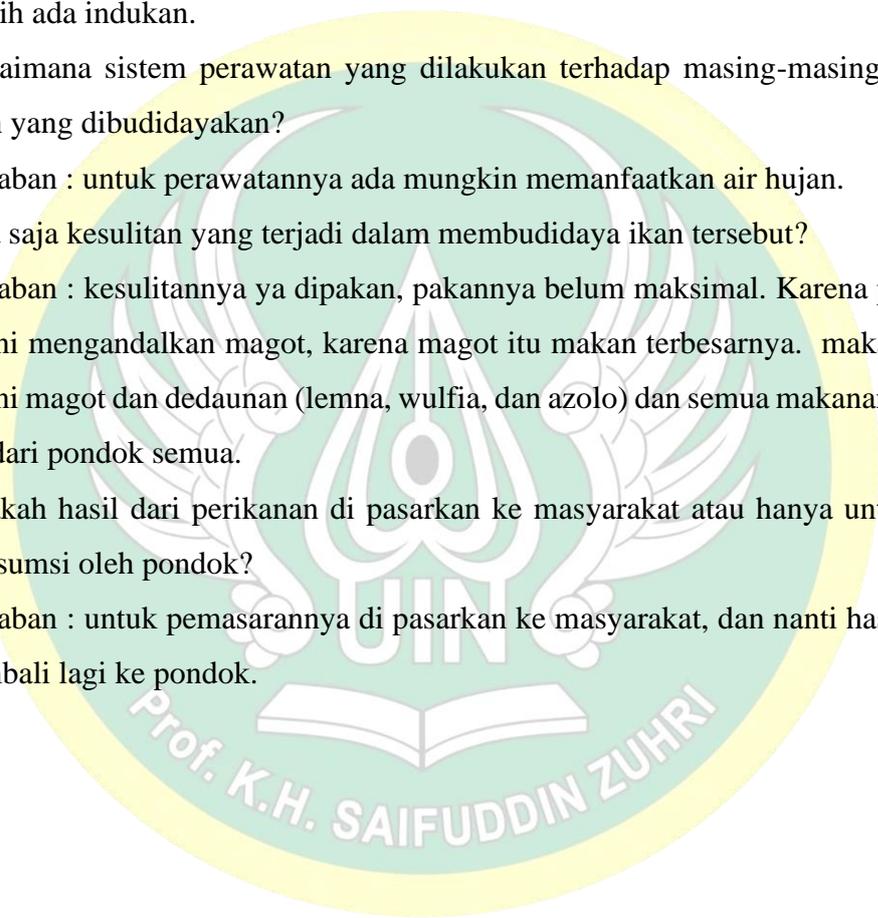
Jawaban : untuk perawatannya ada mungkin memanfaatkan air hujan.

3. Apa saja kesulitan yang terjadi dalam membudidaya ikan tersebut?

Jawaban : kesulitannya ya dipakan, pakannya belum maksimal. Karena pakan disini mengandalkan magot, karena magot itu makan terbesarnya. makannya disini magot dan dedaunan (lemna, wulfia, dan azolo) dan semua makanan ikan ini dari pondok semua.

4. Apakah hasil dari perikanan di pasarkan ke masyarakat atau hanya untuk di konsumsi oleh pondok?

Jawaban : untuk pemasarannya di pasarkan ke masyarakat, dan nanti hasilnya kembali lagi ke pondok.



HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Awi (Salah Satu Pengelola Mocaf)

1. Bagaimana perkembangan divisi mocaf dari awal sampai sekarang?

Jawaban : dulu mas samsul mengajukan kesini untuk pemberdayaan petani singkong karena harga penjualannya sangat menurun, untuk memberdayakan petani singkong di daerah sini itu gimana caranya bisa di modifikasi sedemikian rupa menjadi tepung. Kemudian semakin kesini ada yang masuk dari pihak BI, kemudian kami meminta sarana dan prasarana dari pihak BI dan alhamdulillah di kabulkan sampai sekarang. Intinya adanya mocaf itu untuk memberdayakan petani-petani singkong yang ada di daerah ini. Sarana dan prasarana yang diberikan BI: Mesin potong, mesin giling, mesin spinner, mesin pres. Dan untuk singkongnya pasok dari petani singkong yang ada digunung-gunung. Dulu dari BI pernah mengajukan ke pondok untuk mengurus demplot singkong, tetapi karena kekurangan SDM dari pihak pondok jadinya kurang terawat, tapi ya tetep bisa panen.

2. Bagaimana proses dalam pembuatan tepung mocaf ?

Jawaban : awalnya mengumpulkan singkong dari petani, dikupas, kemudian dicuci bersih, kemudian dipotong tipis-tipis dengan alat potong sepanjang 1 cm, setelah dipotong lalu di rendem di bak atau wadah yang tertutup, lalu difermentasi menggunakan enzim-enzim organic yang dibuat sendiri, dan proses perendaman itu berlangsung selama minimal 24 jam dan maksimal itu 3 x 24 jam atau 3 hari. Setelah itu di spiner untuk membuang airnya sih agar cepat kering, dan setelah itu di jemur. Kalau missal dalam partai besar kok perendaman dilakukan lebih dari 3 x 24 jam ya nanti jadinya malah busuk, tapi ya tetap bisa digunakan tapi ya nanti hasilnya kurang bagus. Setelah singkongnya kering lalu proses selanjutnya yaitu digiling, kemudian di ayak, setelah di ayak kemudian baru dikemas.

3. Biasanya mocaf dapat digunakan untuk apa saja?

Jawaban : mocaf itu cocok untuk dijadikan bahan dasar kue basah ataupun kue kering, cuma paling baik itu di buat untuk kue kering, tapi kalau untuk kue

basah ya bisa tapi harus dicampuri dengan tepung terigu, dan juga tepung yang lainnya sesuai dengan takarannya sendiri-sendiri, tergantung mintanya kue apa.

4. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?

Jawaban : Manfaat yang dirasakan: tambah pengetahuan, tambah semangat berwirausaha, dan tambah semuanya.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Syarif (Koordinator Madu)

1. Bagaimana perkembangan divisi madu dari awal sampai sekarang?

Jawaban : perkembangannya dulu hanya ada 1 kotak, tapi sekarang ada 18 kotak yang ada lebahnya.

2. Apa saja kesulitan yang terjadi dalam mengelola divisi madu?

Jawaban : kadang tidak ada kendaraannya.

3. Bagaimana pemasaran madu yang telah dilakukan ?

Jawaban : kalau untuk pemasarannya di jual ke toko-toko. Sebotol marjan itu 160.000, sedangkan yang botol kecil (botol vitamin C) itu 50.000

4. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?

Jawaban : manfaatnya jadi mengetahui bagaimana caranya mengatur dan merawat lebah biar tidak kabur dan menghasilkan madu.

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

DIVISI PERTANIAN



DIVISI PETERNAKAN





DIVISI PERIKANAN



DIVISI JAMUR TIRAM



DIVISI MADU



DIVISI MOCAF



PRODUK USAHA





DOKUMENTASI WAWANCARA



Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Tempat Penelitian



**BADAN USAHA MILIK PESANTREN
HIDMAH JAYA SEJAHTERA**

Akte Notaris Nomor : AHU- 07917.50.10.2014

RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS

PONDOK PESANTREN MANDIRI EKONOMI BERBASIS AGROBISNIS

(Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perkebunan, Industri Kreatif, Life Skill, Kewirausahaan & Vokasional)

Alamat: Desa Tambaksari RT/RW.01/04 Kec.Kedungreja Kab. Cilacap (53263)

www.rubatmbalong.or.id Facebook: *PonpesRubatMbalong Ell-Firdaus*

SURAT KETERANGAN

Nomor: 024/PPRME/I/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja, menerangkan bahwa:

Nama	: Silvana Indah Utari
NIM	: 1917201010
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas/Progam Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri di Bidang Agribisnis dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tambaksari, 11 Januari 2023

Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus



K. H. Muhammad Ahmad Hasan Mas'ud

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silvana Indah Utari
2. NIM : 1917201010
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyuasin, 1 September 2001
4. Alamat Rumah : Desa Timbul Jaya Jalur 13 Blok K,
Kecamatan Muara Sugihan,
Kabupaten Banyuasin,
Provinsi Sumatera Selatan.
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kasmuji
Nama Ibu : Suwati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : MI Al-Khoiriyah, 2013
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Al-Khoiriyah, 2016
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Al-Khoiriyah, 2019
4. S.1, Tahun Masuk : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019.

Purwokerto, 01 Juni 2023



Silvana Indah Utari